ANALISIS *EFEKTIVITAS* STRATEGI BAZNAS KOTA BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN DANA ZAKAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh:

DICKY ANDRIAN

NIM. 3215.091

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018 M / 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Dicky Andrian Nim.3215.091**, dengan judul **‘’ Analisis Efektivitas Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dana Zakat ’’** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 23 Juni 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Ismail, M. Ag	**Yuwarman Mansur, SE, MM**
NIP: 19680409 199403 1005	**NIP: 19620311 199303 1002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"ANALISIS EFEKTIVITAS STRATEGI BAZNAS KOTA BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN DANA ZAKAT",** yang disusun oleh saudara **DICKY ANDRIAN NIM. 3215.091**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari tanggal Juli 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, Juli 2019

Ketua

H. Harfandi, SE, M. Si
NIP.19621110 199903 1001

Tim Penguji

Penguji Utama	Penguji Pendamping
H. Harfandi, SE, M. Si	**Novera Martilova, SE, ME**
NIP.19621110 199903 1001	**NIP. 200811 8401**
Dr. H. Ismail, M. Ag	**Yuwarman Mansur, SE, MM**
NIP. 19680409 199403 1005	**NIP. 19620311 199303 1002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bukittinggi

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 19750303 200112 1007

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM : Dicky Andrian / 3215.091

Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi / 01 Oktober 1996

Fakultas / Jurusan : FEBI / Ekonomi Islam

Judul Skripsi : " Analisis Efektivitas Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dana Zakat. "

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2019

Yang Menyatakan

Materai
6000

DICKY ANDRIAN
NIM: 3215.091

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul " **ANALISIS *EFEKTIVITAS* STRATEGI BAZNAS KOTA BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN DANA ZAKAT** " yang disusun oleh Dicky Andrian NIM. 3215.091, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Negeri Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui *efektivitas* strategi yang dipakai BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat sehingga maksimal.

Latar belakang pemilihan judul ini adalah karena masih banyak dari masyarakat Kota Bukittinggi yang masih menyalurkan zakat secara individual dan tidak menyalurkan melalui lembaga resmi pengumpulan zakat seperti BAZNAS. Di samping itu, masyarakat masih beranggapan bahwa lebih mudah berzakat secara langsung kepada masyarakat atau mustahiknya secara langsung.

Penelitian ini berupaya menjelaskan apa saja strategi BAZNAS dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang berasumsi lebih cepat dan tampak memberikan zakat kepada mustahiknya secara langsung. Penelitian ini juga membahas strategi BAZNAS dalam memaksimalkan pengumpulan dana zakat agar semua masyarakat khususnya di Kota Bukittinggi berzakat ke lembaga resmi pengumpulan zakat seperti BAZNAS.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana peneliti menggunakan objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BAZNAS belum efektif dalam mengumpulkan dana zakat. Dalam memaksimalkan pengumpulan dana zakat, BAZNAS selanjutnya membentuk team relawan dan team survei ke lapangan agar masyarakat bisa memahami lembaga BAZNAS dan mensosialisasikan zakat dalam bentuk media cetak dan media sosial seperti baliho, spanduk, tabloid, radio, dan lain lain agar potensi zakat yang ada di Kota Bukittinggi terkumpul secara keseluruhan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Efektivitas Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dana Zakat".

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada teristimewa Ayahanda **Salman** dan Ibunda **Yennita Selvia Roza, S.Sos** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** , Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu **Rini Elvira, SE, M.Si** Ketua Jurusan Ekonomi Islam atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Ismail, MA , Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulisan ini.

4. Yuwarman Mansur, SE, MM, Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelesikan skripsi ini.
5. H. Harfandi, SE, M.Si, Dosen Penasehat Akademik yang selalu menasehati dan memberikan banyak motivasinya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
7. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian ini.
8. Bapak H. Al – Chairi Daranin, Bapak Syawaldi Dt mangkuto, Bapak Ferry Antoni, SE, dan Bapak M. Defryzal, SE, serta Bapak Rizky Aulia Putra, SE yang telah bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian ini.
9. Saudaraku Yudi Andrian dan Dio Andrian, atas kasih sayang, doa dan dukungan secara moril , semoga semua usaha penulis dapat menjadi lecutan semangat tak terhingga agar saudara tercinta dapat menggapai hal yang sama bahkan lebih demi kebahagiaan dan kebanggaan orang tua.
10. Keluarga besar Nenek Nursuna, Om Ferry Andi Bastian, Om Henry Anora, Tante Aan Nelfi, Tante Eva, Tante Merry serta saudara saudaraku Ronald Andrian, Raisha Andriani, Beni Brahmana, Abimayu, Sinta, Yuda, Bunga, Nadiva, terimaksih atas dukungan, doa, bantuan baik secara moril maupun materil, semangat dan motivasinya.
11. Terimakasih banyak kepada Reska Putri Handayani dan Ibuku Rosliana selaku perempuan tempat berbagi, dan Keponakanku Sherly Anggraini, Ninu dan Embun sebagai penyemangat serta motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Abdillah Ashari, Putra Andescum, M Zulfikar, Anisa April Yulidawati, terimakasih sudah menjadi kawan, partner bisnis dalam waktu bersamaan, yang senantiasa ada untuk memberikan dukungan, doa, membangkitkan semangat untuk optimis menata masa depan.

13. Sahabat-sahabatku, Uci Ramadani, Dinda Angreni, Mutia Anggraini, Yuna Zahra Hasibuan, Citra Dewi, serta teman-teman EI BP 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas kebersamaan, dukungan. Selain ilmu, gelar, dan pengalaman, kalianlah hal terbaik yang penulis dapatkan semasa kuliah ini.
14. Rekan Kerja BAZNAS Kota Bukittinggi, Dicky Chandra, Haekal Dilan Harisa, Sani Utami, Yessi Marceliya Nasution, Elfika Sari, Atika Fara Yolanda, Rudi yang selalu memberikan support, motivasi, dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
15. Adik-adiku Marisa Fitri, Yulia Nelfi, Astari Fauzi, Nelfi Rahmi, Dinda Artika, Nailatul Fadillah, Dewi Eria, Citra Veronica, Pipi, Rika Fadila, Nanda Apriyani, Budi Adim, dan teman – teman lain seorganisasi UKK KSEI AL-IRSYAD IAIN BUKITINGGI, HMJ EKONOMI ISLAM IAIN BUKITTINGGI, dan DEMA FEBI IAIN BUKITTINGGI yang selalu memberi dukungan, motivasi, pelajaran, doa serta bantuan kepada penulis hingga akhir penulisan skripsi.
16. Rekan-rekan Ekonomi Islam (EI) A dan C angkatan 2015 atas kebersamaan, kehebohan, kekompakan, dukungan, semangat dan masukannya. Teman-teman KKN yang selalu mensuport dan memberi semangatnya.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah S.W.T dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. *Amin*

Bukittinggi, Agustus 2019

Penulis

Dicky Andrian

NIM.3215.091

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... v
DAFTAR TABEL..... vii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah..... 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian..... 8
F. Mamfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul..... 10
H. Kajian Terdahulu..... 11
I. Sistematika Penulisan..... . 15

BAB II LANDASAN TEORI
A. Efektivitas..... 17
1 . Tinjauan Tentang Teori Efektivitas 17
2 . Tingkat Efektivitas..... 18
B. Strategi..... 19
1. Pengertian Strategi 19
2. Macam Macam Strategi 20
3. Tingkatan Strategi..... 22
4. Strategi BAZNAS 23
C. Analisis SWOT..... 25
1. Pengertian Analisis SWOT 19
2. Jabaran Analisis SWOT 20
D. Pengertian Zakat..... 33
E. Kedudukan Zakat dalam Islam..... 35
F. Hikmah dan Fungsi Zakat..... 36
G. Manajemen Zakat..... 37
H. Prinsip Organisasi Pengelola Zakat..... 39
I. Badan Amil Zakat Nasional..... 41
1. Sistem Penghimpunan dan Penyaluran dana BAZNAS..... 41
2. Program Pemberdayaan BAZNAS..... 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 44

C. Sumber Data 45
D. Informan Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN
A .Gambaran Umum BAZNAS Kota Bukittinggi 53
1. Sejarah BAZNAS Kota Bukittinggi..... 53
2. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bukittinggi..... 56
3. Uraian Tugas Pimpinan dan Audit BAZNAS 57
4. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bukittinggi..... 60
5. Tugas Pokok dan Fungsi BAZNAS Kota Bukittinggi..... 60
6. Kinerja BAZNAS pada Saat Sekarang..... 62
7. Strategi BAZNAS dalam Pengumpulan Zakat..... 66
8. Strategi BAZNAS dalam Mendistribusikan Zakat..... 72
B. Hasil Temuan 78
1. Hasil Temuan Analisis SWOT Strategi Sosialisasi..... 78
C. Analisa Data 80
1. Matriks IFE dan EFE..... 80
2. Analisa Matriks SWOT 83
3. Analisa Tabel Bobot Skor..... 89
4. Hasil Analisa..... 90

BAB V PENUTUP
A .Kesimpulan..... 92
B. Saran 94

KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi dari Tahun 2015 s.d 2017..... 5

Tabel 1.2 Jumlah Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi dari Tahun 2015 s.d 2017..... 6

Tabel 1.3 Jumlah Mustahik yang Terbantu dengan Dana Zakat dari Tahun 2015 s.d 2017..... 7

Tabel 2.1 Format Analisis SWOT untuk faktor internal dan eksternal..... 28

Tabel 2.2 Matrik SWOT..... 30

Tabel 4.1 Pendistribusian Dana Zakat pada Masing Masing Program..... 63

Tabel 4.2 Biaya Sosialisasi BAZNAS..... 66

Tabel 4.3 Potensi Zakat di Kota Bukittinggi..... 72

Tabel 4.4 Perencanaan Pendistribusian Dana Zakat pada Tahun 2019..... 73

Tabel 4.5 Sumber Penerimaan Dana Zakat di BAZNAS..... 74

Tabel 4.6 Analisa SWOT Strategi Sosialisasi 76

Tabel 4.7 IFE (Internal Factor Evalition)..... 79

Tabel 4.8 EFE (External Factor Evalution)..... 80

Tabel 4.9 Analisa Matriks SWOT..... 82

Tabel 4.10 Bobot Skor pada Matriks SWOT..... 87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang mampu yang harus dikeluarkan sesuai dengan syariat Islam. [1]Zakat merupakan pembersihan diri, jiwa dan harta manusia. Zakat merupakan suatu amal jariyah yang bertujuan lebih ke hubungan sosial yang mengatur segala aspek kehidupan baik hubungan dengan Allah maupun manusia. Zakat juga berfungsi sebagai kepedulian antar sesama. Zakat merupakan salah satu ketetapan Allah yang menyangkut harta benda sebagai sarana kehidupan untuk umat manusia. Allah telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia dan Allah menyuruh manusia untuk memamfaatkan sumber daya nya secara keseluruhan namun dalam pemamfaatannya harus lah sesuai dengan kebutuhan.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk memungut zakat yang tercantum dalam Surat At-Taubah Ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya : Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.

[1] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014),Hal.247

Sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dari penjelasan ayat mengenai zakat tersebut jelas bahwa zakat tersebut mensucikan harta bagi yang berzakat dari kekikiran dan cinta yang berlebih lebihan kepada harta benda. Zakat juga menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati seseorang dan dapat mengembangkan harta. Dalam kewajiban zakat, terkandung unsur moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan orang kaya, mensucikan jiwa dan mengembangkan harta.

Untuk menyempurnakan ibadah umat Islam, di Indonesia telah diatur mengenai zakat Undang Undang Pengelolaan Zakat (UUPZ) No 38 tahun 1999, Undang Undang ini merupakan kepedulian pemerintah dalam menangani lembaga amil zakat di Indonesia yang mengentaskan kemiskinan[2]. Bersamaan dengan adanya Undang Undang Pengelolan Zakat tersebur maka legalitas dari lembaga amil zakat sudah sangat kuat bahkan muncul setelah itu Undang Undang yang mengatur tentang pendistribusian dana zakat secara merata. Undang Undang tersebut yaitu pada Undang Undang No 23 tahun 2011 pasal 25, yang mana zakat wajib di distribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan pasal 26 yaitu pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Undang undang tersebut dibuat

[2] Rahman Ritonga, *Memaknai Mustahik Zakat dalam Konteks Kekinian*,(Padang:HAYFA PRESS,2013),hal.18

sebagai pedoman dalam mengelola dana zakat agar sesuai dengan syariat Islam dan dalam pendistribusiannya harus merata kepada masyarakat.

Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik tentu dari pihak pihak atau lembaga pengumpulan zakat harus menerapkan prinsip *good organization governance* (tata kelola organisasi yang baik). Untuk menilai apakah kinerja dari tata kelola oraganisasi tersebut baik tentu harus diketahui bahwa efektif tidaknya strategi yang di gunakan lembaga tersebut. Berbicara mengenai *efektifitas* tentu perlu diketahui bahwa *efektifitas* merupakan kemampuan menghasilkan hasil yang di inginkan. Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti ia memiliki hasil yang diinginkan atau diharapkan.

Secara umum *efektivitas* menunjukan sampai berapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Tingkat *efektivitas* kebehasilan sebuah organisasi. Manajemen berguna untuk menilai apakah organisasi tersebut telah efektif dan efisien. Efektif berarti kemampuan untuk menetapkan tujuan yang benar, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat. Dengan demikian efesien berkaitan dengan matematis, jika *output* (hasil) lebih besar dibandingkan *input* (masukan / biaya), berarti manajemen telah efisien.

Lembaga amil zakat mempunyai tugas dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Dalam pengumpulan dana zakat, strategi yang digunakan amil harus bisa menarik perhatian dan meyakinkan kepada orang yang hendak mengamankan uangnya untuk dizakatkan (muzaki) untuk di

serahkan ke pada lembaga pengelolaan zakat. Namun dalam pengumpulan dana zakat tersebut masih banyak dijumpai masalah masalah, contohnya saja kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemberian zakat ke lembaga pengumpulan zakat. Dan pemahaman masyarakat mengenai pemberian zakat bisa langsung ke mustahiknya tanpa harus memberikan dana zakat melalui lembaga pengelolaan zakat.

Strategi yang dilakukan pihak BAZNAS yaitu dengan sosialisasi , brosur, dan baliho namun dengan strategi yang dilakukan pihak BAZNAS tersebut belum maksimal. Ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan secara langsung kepada pihak BAZNAS. Pihak BAZNAS menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan dana zakat dengan cara sosialisasi belum berhasil karena dengan sosialisasi tersebut masih banyak dari masyarakat yang tidak mau berzakat ke BAZNAS karena kebanyakan masyarakat masih berprinsip bahwa zakat itu untuk masyarakat di kampungnya dan pihak BAZNAS dalam bersosialisasi belum ke seluruh masyarakat bahkan yang dilakukan pun masih ke beberapa orang tertentu dengan mendatangi langsung orang tertentu ke rumah nya. Sosialisasi yang dilakukan pun masih dalam bentuk perorangan belum berkelompok.

Berdasarkan data yang didapat dari BAZNAS kota bukittinggi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pengumpulan Dana Zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi Tahun 2014 – 2018 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	**∑ Pengumpulan zakat**	**Kenaikan Atau Penurunan**	
		∑	**%**
2014	**2.152.187.339**	**-**	**-**
2015	**2.326.798.857**	**174.611.518**	**8,11 %**
2016	**2.254.875.661**	**(71.923.196)**	**(3,09 %)**
2017	**2.083.749.382**	**(171.126.279)**	**(7,58 %)**
2018	**2.263.975.847**	**180.226.465**	**8,6 %**

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 terjadi kenaikan pengumpulan dana zakat sebanyak Rp. 174.611.518 atau sebesar 8,11 % dibandingkan pada tahun 2014. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak Rp. 71.923.196 atau sebesar 3,09 % dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 juga terjadi penurunan pengumpulan zakat sebanyak Rp. 171.126.279 atau sebesar 7.58 % dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan pengumpulan zakat sebanyak Rp. 180.226.465 atau sebesar 8,6 % dari tahun 2017.

Selanjutnya akan ditampilkan data jumlah pendistribusian dana zakat sebagaimana tertera pada tabel 1..2

Tabel 1.2 Jumlah Pendistribusian Dana Zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi Tahun 2014 - 2018 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	**∑ Pendistribusian zakat**	**Kenaikan Atau Penurunan**	
		∑	**%**
2014	**2.136.507.000**	**-**	**-**
2015	**2.119.207.000**	**(17.300.000)**	**(0,8 %)**
2016	**2.044.929.000**	**(74.278.000)**	**(3,5 %)**
2017	**2.037.372.000**	**(7.557.000)**	**(0,36 %)**
2018	**1.693.800.000**	**(343.572.000)**	**(16,8 %)**

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui pada tahun 2015 terjadi penurunan pendistribusian dana zakat sebanyak Rp. 17.300.000 atau sebesar 0,8 % dibandingkan pada tahun 2014. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak Rp. 74.278.000 atau sebesar 3,5 % dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan pendistribusian zakat sebanyak Rp. 7.557.000 atau sebesar 0,36 % dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan pendistribusian zakat sebanyak Rp. 343.572.000 atau sebesar 16,8 % dibanding tahun 2017.

Dana zakat yang dikumpulkan didistribusikan kepada mustahik atau orang yang berhak menerima zakat. Zakat tersebut didistribusikan kepada orang miskin di Bukittinggi dan dapat dijelaskan pada :

Tabel 1.3 Jumlah Mustahik yang terbantu dengan Dana Zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi pada Tahun 2014 - 2018 (dalam hitungan orang)

Tahun	**∑ Mustahik**	**Kenaikan Atau Penurunan**	
		∑	**%**
2014	**5.967**	**-**	**-**
2015	**5.507**	**(460)**	**(7.7 %)**
2016	**4.685**	**(822)**	**(14,92 %)**
2017	**4.591**	**(94)**	**(2 %)**
2018	**6.915**	**2.324**	**(50,6 %)**

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah mustahik yang terbantu dengan dana zakat pada tahun 2015 terjadi penurunan dalam mendapatkan dana zakat sebanyak 460 atau sebesar 7,7 % dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebanyak 822 orang atau sebesar 14,92 % dibanding tahun 2015. Pada tahun 2017 terjadi juga penurunan dalam penerimaan zakat sebanyak 94 orang atau sebesar 2 % dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penerimaan zakat sebanyak 2.324 orang atau sebesar 50,6 % dibanding tahun 2017.

Berdasarkan uraian pada tabel 1.1 , 1.2 , dan 1.3 diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul " **Analisis *Efektivitas* Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dana Zakat** "

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi dalam pengumpulan dana zakat dari tahun ke tahun yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi.
2. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam mendistribusikan dana zakat belum dilakukan dengan baik.
3. Sosialisasi dana zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan tidak mengambang dari tujuan yang semula yang direncanakan maka penulis membatasi masalah pada strategi operasional BAZNAS Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *efektivitas* strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Efektivitas* Strategi BASNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dan Zakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Akademik

1. Menambah wawasan baru mengenai dan melihat ke *Efektivan* strategi BAZNAS dalam mengumpulkan dana zakat serta sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian ekonomi dan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

c. Bagi BAZNAS Kota Bukittinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BAZNAS kota Bukittinggi sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi bagaimana ke *efektivan* strategi yang diterapkan dalam mengumpulkan dana zakat.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengatasi kesalah pahaman dari judul yang diteliti maka penjelasan judul dari proposal ini adalah :

Analisis	Pengeruaian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan[3].
Efektivitas	Suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya[4]
Strategi	Pendektan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan

[3] Sudarso dan Edilius, *Kamus Ekonomi dan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1994),hlm.15

[4] Tim Mitra Bestari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: PT Refika Aditarama,2005),hlm. 66

	eksekusi sebuah aktivitas dan merupakan apa yang seharusnya kita kerjakan[5]
BAZNAS	Lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional BASNAZ merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawabkepada presiden melalui menteri agama.
Dana Zakat	Harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim dan dikelola oleh suatu Badan Pengelolaan yang mana harta tersebut diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. [6]

Kesimpulan dari penjelasan judul diatas adalah bagaimana menganalisis strategi BAZNAS yang efektif dalam meningkatkan dana zakat agar strategi yang dipakai BAZNAS tersebut tepat dan sesuai dengan apa yang ditargetkan dan dicapai.

[5] Santoso Hadi, *Smaart Strategi Manajemen*, (Jakarta: CV.Citra Media,2005),hlm.14

[6] Abu Ahmadi dkk, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip, dan Tujuan-Tujuannya*, (Surabaya : PT BINA ILMU OFFSET, 1980), hlm. 110

H. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang *efektifitas* dan pengelolaan zakat telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti :

Ria Riska Sari Bp.3208.028. Pada program studi jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi. *Efektifitas* pendistribusian zakat kepada usaha mikro dalam operasionalnya yang menggunakan metode penelitian gabungan kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan primer dan sekunder yang diperoleh dari lapangan dan sekunder sebagai data pendukungnya. Dari penelitian yang dilakukan bahwa PKPU cabang Bukittinggi mempunyai peranan dalam pendistribusian zakat kepada usaha mikro.

Putri Nofianti BP.3213.090. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi. Pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan mustahiq pada BAZNAS Agam. Dengan menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dari survei lapangan. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif yang membahas mengenai pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan mustahiq yang menghasilkan bahwasanya terjadinya peningkatan pendapatan mustahiq dikarenakan pemberian zakat produktif yang di berikan oleh BAZNAS Agam.

Resi Kurniawati Bp.3213.224. Mahasiwi jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Eksistensi Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Pengelolaan Zakat di Bukittinggi Agam. Penelitian yang

dilakukan yaitu dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menganalisis eksistensi IZI dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari lapangan dan data sekunder yang didapatkan dari Lembaga sebagai pendukung. menghasilkan zakat yang biasanya dikelola oleh PKPU dan sekarang zakat langsung dikelola oleh IZI (lembaga Inisiatif Zakat). Dengan mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan nyata dan kesejahteraan umat.

Muhammad Aziz. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban. Strategi Pengelolaan Zakat secara Produktif pada Lembaga Amil Zakat dalam Tinjauan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. penelitian ini menhasilkan bahwa pengelolaan zakat secara produktif di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang melalui beberpa kegiatan dan tahapan, antara lain, program pilar mandiri, beasiswa pendidikan pendirian pendidikan formal unggulan.

Dian Purnamasari**.** Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia. Analisis Stategi Pengimpunan Zakat dengan Pendekatan Business Model Canvas. Penelitian yang dilakukan menghasilkan stategi penghimpunan dana zakat pada BAZNAS meliputi peningkatan kerjasama dengan berbagai instansi termasuk instansi pemerintah, menambah frekuensi sosialisasi melalui pelaksanaan seminar dan workshop zakat, memberikan beasiswa kepada mahasiswa di program studi zakat, dan mengoptimalkan pemfungsian NPWZ.

Irsyad Andriyanto**.** STAIN Kudus. Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. Penelitian yang dilakukan ini menghasilkan model pengelolaan dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan, dan profesional telah dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI), sehingga (RZI) merupakan salah satu badan pengelola ZIS yang mendapatkan kepercayaan masyarakat melalui program ICD yang terintegrasi, maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin. Untuk mengontrol program program pemberdayaan, RZI telah menetapkan SOP dalam rangka mengontrol program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu hanya meneliti peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan meneliti bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan mustahik. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti yaitu Analisis *Efektifitas* Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dana Zakat.

I. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori, di dalam bab ini berisi tentang pembahasan secara teori tentang *efektivitas*, pembahasan mengenai strategi, analisis SWOT, penjelasan mengenai zakat, kedudukan zakat dalam Islam, hikmah dan fungsi zakat, dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang didalamnya terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang di dalamnya terdapat gambaran umum mengenai BAZNAS yang penulis teliti nantinya.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. *Efektivitas*

a. Tinjauan Tentang Teori *Efektivitas*

Pengertian *efektivitas* adalah kemampuan menghasilkan hasil yang diinginkan[7]. Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti ia memiliki hasil yang diinginkan atau diharapkan, atau menghasilkan kesan yang dalam hidup. Secara umum *efektivitas* menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Tingkat *efektivitas* dan efesiensi merupakan ukuran kualitatif dan kuantitatif keberhasilan sebuah organisasi. Manajemen berguna untuk menilai apakah sebuah organisasi tersebut telah efektif dan efisien. Efektif merupakan kemampuan untuk menetapkan tujuan yang benar, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat. Dengan demikian efisien berkaitan dengan matematis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *efektivitas* merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

[7] Richard M. Streers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985),Hal. 87

b. Tingkat *efektivitas*

Tingkat *efektivitas* merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif keberhasilan sebuah organisasi, manajemen berguna untuk menilai apakah organisasi tersebut telah efektif dan efisien. Efektif berarti kemampuan untuk menetapkan tujuan yang benar, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara tepat. Dengan demikian efisien berkaitan dengan matematis[8].

Efektif adalah berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik atau pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan, sedangkan efisien merupakan sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efektif belum tentu efisien dan begitu sebaliknya. Untuk mencapai suatu efektivitas maka dapat menggunakan rumus dibawah ini :

Efektifitas = Output Target / Output Aktual > = 1

1.) Jika output (keluaran) aktual berbanding output yang diinginkan < 1 maka tidak tercapai efektifitas.
2.) Jika output (keluaran) aktual berbanding output yang diinginkan > 1 atau = 1 maka tercapai efektifitas.

[8] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mall, Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004),hal. 13

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang maupun damai. Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menggapai lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran. Intinya, strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaing[9].

Strategi adalah kerja besar bagi seluruh organisasi. Strategi merupakan suatu rencana keseluruhan dalam memamfaatkan sumber daya untuk memperoleh kedudukan yang menguntungkan. Strategi tidak hanya digunakan dalam angkatan perang tetapi juga di gunakan dalam kegiatan bisnis. Jendral Karl Von Clausewits tahun 1831 dalam bukunya " *on war* " mengatakan bahwa bisnis adalah sebuah peperangan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai.

Strategi dalam Islam mengandung makna pengelolaan agar menjadi lebih baik, dalam koridor kebenaran sesuai syariah, tidak menghalalkan

[9] Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategis Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI, 2012),hal.15.

segala cara, terorganisasi rapi, dan itqon (tepat, tuntas, profesional), mengandung kemaslahatan dunia hingga akhirat.

b. Macam macam Strategi

Strategi dapat dibedakan menjadi dua yaitu strategi besar dan strategi global, yaitu :

1) Strategi besar (Grand Strategy)

Strategi besar adalah rencana umum yang berupa tindakan tindakan besar yang digunakan perusahaan untuk mencapai sasaran jangka panjang[10].

2) Strategi Global

Di area internasional, perusahaan perusahaan menghadapi dilema strategi antara intergrasi global dan tanggung jawab nasional. Organisasi harus memutuskan apakah ia mengingatkan setiap afilisiasinya bertindak secara otonomi atau apakah aktivitas yang dilakukan harus distandarisasikan di seluruh negara.

Ada tiga kategori dalam strategi global, yaitu :

a) Strategi globalisasi, merupakan standarisasi rancangan produk dan strategi periklanan di seluruh dunia

[10] Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategis Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI, 2012),hal.15.-16

b) Strategi multidomestik, adalah modifikasi desain produk dan strategi periklanan dan mengakomodasi kebutuhan spesifik dari masing masing negara.

c) Strategi internasional, yaitu strategi yang mengombinasikan koordinasi global untuk meraih efesiensi dengan flkesibelitas untuk memenuhi kebutuhan spesifik pada berbagai negara.

3. Strategi Operasional

Strategi operasional adalah fungsi operasional yang menentukan arah dalam pengambilan sebuah keputusan yang terintegrasikan bersama strategi bisnis. Strategi operasional menciptakan pola pola pengambilan sebuah keputusan operasional secara konsisten.

a). Tipe tipe strategi operasional

1) Strategi produksi berbiaya rendah yang dilakukan dengan penekanan pada biaya produksi. Contoh teknologi tinggi, tenaga kerja yang rendah, tingkat persediaan yang rendah, mutu terjamin.
2) Strategi inovasi terhadap produk dan pengenalan sebuah produk dan pengenalan sebuah produk baru contoh fleksibelitas didalam pengenalan produk baru, dan harga tidak menjadi masalah dalam hal pemasaran.

Staregi operasional memadukan semua masukan dari berbagai jenis fungsi manajemen lainnya, misalnya evaluasi terhadap informasi atau

strategi terhadap informasi atau strategi terhadap audit dengan mempergunakan metode pendekatan analisa SWOT dan yang lainnya.

c. Tingkatan Strategi

Terdapat 3 tingkatan strategi dalam organisasi, yaitu :

1) Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan ditetapkan oleh manajemen tertinggi di dalam organisasi dan pengaruh pada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana sumber daya di alokasikan diantara bisnis tersebut. Strategi kooporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

2) Strategi Tingkat Bisnis

Strategi tingkat bisnis diterapkan oleh masing masing unit bisnis strategi. Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dalam manajer korporasi dan memusatkan pada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis. Strategi harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.

3) Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mempunyai lingkup yang lebih sempit dibanding strategi koporasi dan strategi bisnis. Strategi ini berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D). Strategi

fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis. Konsep mereka paling utama adalah bergantung kepada hasil jawaban bagaimana menerapkannya.

d. Strategi BAZNAS

Strategi merupakan hal yang penting dari keberlangsungan perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan[11]. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan.

Strategi yang dipakai BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat yaitu dengan strategi operasional. Strategi operasional adalah fungsi operasional yang menentukan arah dalam pengambilan sebuah keputusan yang terintegrasi bersama strategi bisnis. Strategi operasional menciptakan pola pengambilan sebuah keputusan operasional secara konsisten. Strategi operasional memadukan semua masukan dari berbagai jenis fungsi manajemen lainnya. Misalnya evaluasi terhadap informasi atau strategi terhadap audit dengan mempergunakan metode pendekatan analisa SWOT dan yang lainnya.

[11] Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: ZIKRUL HAKIM, 2015),hal.74

Strategi BAZNAS dalam mengumpulkan dana zakat yaitu :

1.) Sosialisasi dan edukasi berzakat melalui BAZNAS harus semakin agresif, masyarakat harus diberikan pengertian zakat itu harus melalui badan amil zakat karena lebih baik ketimbang individual atau langsung, selain itu hikmah zakat dan kegunaan zakat juga menjadi bagian sosialisasi itu.
2.) Penguatan amil dalam bekerja mengumpulkan dana zakat semakin berkualitas. Selain sumber daya manusia yang baik juga penguasaan dan kepemilikan sistem teknologi informasi yang baik.
3.) Penggunaan dana zakat dengan transparan dan terbuka bekerjasama dengan kementrian sosial untuk mendata para penerima zakat, dengan adanya data tersebut proses distribusi akan semakin efektif dan efisien.

Strategi BAZNAS dalam mendistribusikan dana zakat yaitu :

1.) Zakat diberikan secara langsung kepada fakir miskin untuk keperluan konsumtif.
2.) Zakat diberikan kepada mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan dakwah, yang dalam taraf hidupnya kekurangan.
3.) Sebagian dana zakat dan dana lainnya (shadaqah, infaq, dan waqaf) diperuntukan guna membangun prasarana ibadah dan pendidikan / dakwah Islam.
4.) Sebagian zakat sudah diarahkan ke tujuan produktif, baik berupa hibah maupun pinjaman tanpa bunga bagi golongan miskin tetapi dengan

harapan, mereka bisa melepaskan diri dari kemiskinan. Bahkan dalam jangka waktu tertentu diharapkan bisa menjadi muzzaki, setidak tidaknya dalam zakat fitrah.

5.) Bagian yang lain, yang sejumlahnya sedikit diperuntukan untuk " Amil " bisa berkembang, yaitu tidak semata mata untuk orangnya, melainkan bisa juga lembaganya yang mengelola dan bisa memajukan dari segi perorganisasiannya.[12]

3. Analisis SWOT

a) Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisa yang digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu bisnis atau dalam mengatur bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut[13].

b) Jabaran Analisis SWOT

S = *Strength* merupakan kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan .

[12] Lili Bariadi, Muhammad Zen, M. Hudi, *Zakat dan Wirausaha*,(Ciputat: CED, 2005.Hal. 55

[13] Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2004), hlm.172

W = *Weakness* merupakan kondisi internal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan

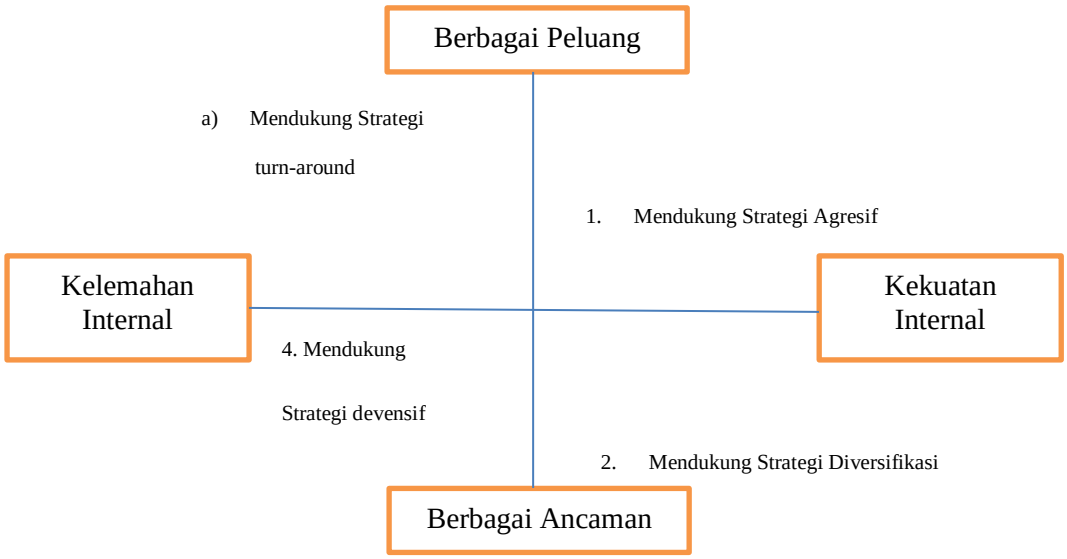
O = *Opportunity* merupakan kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya

T = *Treath* merupakan kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan[14]. Analisa ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan tantangan.

[14] Freddy Rangkuti, *Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Stratgis untuk Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Gramedia Utama,1997),hlm.18

2.1 Diagram Analisis SWOT



Sumber : Freddy Rangkuti : 1997 : 19

Penjelasan :

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memamfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki ke.kuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memamfaatkan peluang jangka dengan cara strategi diversifikasi (produk pasar)

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi kendala / kelemahan internal fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal[15].

Dalam analisis SWOT, dilakukan perbandingan antara faktor - faktor strategis internal maupun eksternal untuk memperoleh strategi terhadap masing masing faktor tersebut, kemudian dilakukan skorring. Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian ditentukan fokus rekomendasi strategi.

Untuk menyusun suatu formula SWOT yang representative adalah dengan menempatkan tahapan tahapan sebagai berikut :

a. Menyusun dan menentukan faktor faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan[16]. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut :

[15] Freddy Rangkuti, *Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Stratgis untuk Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Gramedia Utama,1997),hlm.19

[16] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.350

1. Bobot Nilai

   0,15 = Sangat Penting

   0,10 = Penting

   0,05 = Tidak Penting

   0,01 = Sangat Tidak Penting

2. Rating Nilai

   5 = Sangat Baik

   4 = Baik

   3 = Netral (Standar)

   2 = Tidak Baik

   1 = Sangat Tidak Baik

3. Skor Nilai

   Untuk skor nilai dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut[17] :

   SN = BN x RN

   Keterangan : SN = Skor Nilai

   BN = Bobot Nilai

   RN = Rating Nilai

   Pembuatan teknik skala tersebut sifatnya sangat tergantung pada peneliti yang bersankutan. Jika yang bersangkutan ingin membuat lebih

[17] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.350

detail, tentu ia akan menempatkan nilai skala yang jauh lebih rapat. Dengan tujuan agar pengukurannya menjadi lebih dan akurat.

Tabel format Analisis SWOT untuk faktor internal dan eksternal[18]

Uraian	Bobot	Rating	Skor
I. Strength (Kekuatan)			
1. Item dari strengths	Nilai	Nilai	Nilai
2. Item dari strengths	Nilai	Nilai	Nilai
II. Weaknesses (Kelemahan)			
1. Item dari Weaknesses	Nilai	Nilai	Nilai
2. Item dari Weaknesses	Nilai	Nilai	Nilai
III. Opportunities (Peluang)			
1. Item dari Opportunities	Nilai	Nilai	Nilai
2. Item dari Opportunities	Nilai	Nilai	Nilai
IV. Threath (Ancaman)			
1. Item dari Threath	Nilai	Nilai	Nilai
2. Item dari Threath	Nilai	Nilai	Nilai

Pada setiap kolom untuk bobot, rating, dan skor tersebut di isi dengan nilai. Dimana nilai ini diperoleh dari data lapangan baik berupa kualitatif dan kuantitatif kemudian diolah berdasarkan analisa dari peneliti yang bersangkutan.

[18] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.351

b. Menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matriks SWOT

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan analisis penentuan keputusan dengan menempatkan pendekatan matriks SWOT, dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi yang harus dilakukan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel format menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matriks SWOT[19]

	Strength (**S**) (Kekuatan)	Threath (**T**) (Ancaman)
Opportunities (**O**) (Peluang)	Strategi untuk **SO**	Strategi untuk **WO**
Weaknesses (**W**) (Kelemahan)	Strategi untuk **ST**	Strategi untuk **WT**

Dalam hal ini, berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi sebagai berikut :

a. (kekuatan, kesempatan atau S,O), artinya perusahaan menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memamfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik baiknya.[20]

[19] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.352

[20] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.352

b. (kelemahan, kesempatan, atau W, O), artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkankelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memamfaatkan peluang yang menguntungkan.
c. (kekuatan, Ancaman atau S, T), artinya perusahaan bisa memamfaatkan kekuatan baik dalam hal management, sistem pemasaran maupun kemampuan financial untuk mengatasi ancaman.
d. (kelemahan, ancaman atau W,T), artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari acaman.

Menurut Fredy Rangkuti membuat Matrik SWOT bisa digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Matrik SWOT

IFE / **EFE**	**STRENGTHS (S)** Tentukan 5-10 fakor-faktor kekuatan internal	**WEAKNESS (W)** Tentukan 5-10 kelemahan internal
Opportunies (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	**Strategi SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memamfaatkan peluang	**Strategi WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memamfaatkan peluang
Treaths (T) Tentukan 5-10 ancaman eksternal	**Strategi ST** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**Strategi WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti : 1997 : 31

4. Pengertian Zakat

[21]Menurut Ibn Faris dalam *Mu'jam al-Maqayis fi al-lughah*, zakat memiliki akar kata yang mengacu pada makna *al-nama'* dan *al-ziyadah* yang berarti pertumbuhan dan pertambahan. Menurutnya, hal ini bukannya tidak beralasan, karena dengan zakat diharapkan harta seseorang terus tumbuh dan bertambah, baik dalam bentuk nyata didunia maupun di akhirat. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain. Sementara itu, zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapat berkah dan akan berkembang walaupun secara kualitatif jumlahnya berkurang[22].

Zakat sesungguhnya adalah unsur terpenting atau poros sistem pengaturan kepemilikan harta benda dalam Islam dan merupakan tulang punggung sistem tersebut, karena sistem kepemilikan harta benda dalam Islam berdasarkan pengakuan bahwa sebenarnya Allah SWT adalah pemilik sejati semua harta benda yang ada. Selain suatu kewajiban bagi umat Islam, melalui zakat, Al-Qur'an menjadikan suatu tanggung jawab bagi umat Islam untuk tolong menolong antar sesama. Dalam kewajiban zakat, terkandung unsur moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan orang kaya, mensucikan jiwa orang yang

[21] H. Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2007),hal.67

[22] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014),hal.247

menunaikannya dari sifat kikir, mensucikan dan mengembangkan harta miliknya. Meskipun berupa harta, namun pembayaran zakat bisa mewujudkan nilai spritual, semisal shalat, puasa dan haji dimana hukum melaksanakannya wajib[23].

Dalam ajaran zakat juga terkandung pendidikan kepada manusia untuk selalu mempunyai rasa ingin memberi, berinfak, dan menyerahkan sebagian hartanya sebagai bukti kasih sayang kepada manusia. Islam tidak membiarkan umatnya lemah, dan tidak membiarkan mereka terhimpit oleh kemiskinan. Allah telah menentukan hak orang miskin dalam harta orang orang kaya secara tegas. Zakat diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang miskin yang dengan zakat itu mereka dapat memenuhi kebutuhan materinya seperti makan, kebutuhan batin, seperti menuntut ilmu dan kebutuhan lainnya[24].

5. Kedudukan Zakat dalam Islam

Islam mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material. Islam pun menyampaikan ajaran bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan mencukupi kebutuhan hidupnya, dan lebih lanjut agar dapat mengeluarkan zakat serta sedekah. Dalam Islam, mereka yang tidak berkecukupan mempunyai hak sosial atas kebutuhan mereka sebagaimana dijelaskan: " Dan orang orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,

[23] Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2007),hal.108
[24] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014),hal.248

terdapat bagian bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa apa. Didalam Al-Qur'an banyak ayat - ayat yang menerangkan secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Hal ini menunjukan betapa penting peranan zakat dalam kehidupan umat Islam.

Ayat yang menjelaskan mengenai zakat terdapat dalam Q.s At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya : " Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui (Q.S. At-Taubah ayat 103).

Maka dari itu hukum zakat itu wajib dilaksanakan dan dasar hukumnya sudah jelas didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain, menunaikan zakat sama wajibnya dengan melaksanakan shalat, hanya saja shalat merupakan kewajiban individu sedangkan zakat merupakan kewajiban sosial[25].

6. Hikmah dan Fungsi Zakat

Dalam ajaran Islam, zakat menempati posisi yang sangat urgen. Kewajiban zakat merupakan bukti integralitas syariah Islam. Artinya, Islam datang membawa sebuah konsep kehidupan yang sempurna yang tidak hanya

[25] Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*,(Malang:UIN-MALIKI PRESS,2010),hal.4

memerhatikan aspek individual belaka, tetapi juga membawa misi sosial yang apik. Sebagai salah satu rukun penyangga tegaknya agama Islam, para cendikiawan muslim kontemporer menyebutkan bahwa zakat merupakan benruk nyata dari aplikasi solidaritas sosial yang nyata[26]. Sayyid Quthb menyebutkan, setidaknya ada dua fungsi utama yang mengindikasi hal ini :

a. Zakat sebagai asuransi sosial dalam masyarakat muslim. Nasib manusia tidak konstan pada satu kondisi saja. Adakalanya, orang yang wajib membayar zakat pada masa tertentu karena memiliki kekayaan yang banyak, pada masa berikutnya ia malah termasuk orang yang berhak menerima zakat karena musibah yang membuatnya miskin.
b) Zakat juga berfungsi jaminan sosial, karena memang ada orang orang yang selama hidupnya belum memiliki kesempatan mendapatkan rezeki melimpah, karena itu orang orang Islam lain berkewajiban membantu mencukupi kebutuhan hidupnya[27].

Perlu ditentukan, bahwa zakat bukanlah satu - satunya kewajiban yang harus di tunaikan oleh seorang muslim dan hartanya. Syaikh Muhammad al-Ghazzaliy menyatakan, bahwa kadar yang diwajibkan dalam zakat hanyalah standar minimum yang mesti dibayarkan seseorang. Karena itu tidak benar pendapat sebagian orang yang menyatakan bahwa mengeluarkan harta diluar kewajiban zakat hanya bersifat sunnah belaka.

---

[26] Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jkarta: PT RajaGrafindo, 2005),hal.10

[27] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2007),hal.73

Hal senada dikemukakan oleh Ali ‘Abd al Rasul dalam al-Ma’adi' al-Iqthishadiyyah fi al-Islam. Menurutnya zakat adakalanya tidak mampu menanggulangi kemiskinan pada kondisi tertentu, bahkan zakat pada dasarnya tidak menjamin hal tersebut.

7. Manajemen Zakat

Manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikan cara cara *efektif* dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Begitu pula halnya dalam pengelolaan zakat, manajemen dapat dimamfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan dan mengembangkan perolehan zakat secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang penting. Namun, Al-Qur’an lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya. Lagi pula zakat tidak begitu sukar dikumpulkan karena muzakki lebih suka menyetor zakat dari pada menunggu untuk dipungut, sedangkan dalam pendistribusian zakat itu lebih sulit dan memerlukan berbagai sarana dan fasilitas secara aktivitas pendataan dan pengawasan. Tanpa itu, sangat mungkin pendistribusian dana zakat dapat diselewengkan atau kurang efektif.

Di Indonesia pengelolaan zakat terbagi ke dalam dua jenis : Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Struktur organisasi BAZ

dan LAZ biasanya disusun berdasarkan pada kebutuhan spesifik masing masing. Namun secara umum, sturktur tersebut terdiri atas bagian penggerak dana, bagian keuangan, bagian pendayagunaan, dan bagian pengawasan. Organisasi pengelola zakat juga harus memiliki komitte penyaluran (*Lending Committe*) dengan mekanisme yang baik agar dana dapat tersalur kepada yang benar benar berhak. Tugas komite ini dirancang untuk menjadi saluran seleksi atas setiap distribusi dana yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah, prioritas dan kebijakan lembaga.

Dari tugas pokok ini, ruang lingkup manajemen organisai pengelola zakat mencakup perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen keuangan pun bertugas membuat perencanaan kegiatan dan anggaran, menentukan kebijakan umum dan menyusun petunjuk teknis pengelolaan zakat, serta melakukan pengendalian atas penghimpunan, penyaluran dan saldo dana. Selain itu, BAZ dan LAZ pun harus mempunyai rencana kerja yang disusun berdasarkan kondisi lapangan dan kemampuan sumber daya lembaga. Dengan dimilikinya rencana kerja, maka aktivitas organisasi akan terarah.

8. Prinsip Organisasi Pengelola Zakat

Potensi zakat di Indonesia sebetulnya sangat besar. Dalam perhitungan kasar, berdasarkan jumlah penduduk Muslim Indonesia 166 juta jiwa (83% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 204,8 juta jiwa), diasumsikan yang

berkedudukan sebagai muzakki adaah 18%, potensi zakat di Indonesia sebesar 19,3 triliun per tahun.[28]

Hal terpenting dalam mengelola zakat adalah cara yang ditempuhnya dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat. Hal itulah menjadi latar belakang perlu dibuatnya peraturan perundang undangan tentang pengelolaan zakat agar organisasi pengelola zakat tidak menempuh caranya sendiri sendiri. Undang undang yang mengatur tentang zakat adalah UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

Sementara itu kedudukan BAZ adalah sebagai organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang pembentukannya harus sesuai dengan mekanisme sebagaimana telah diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No.D/291 Tahun 2001. Sedangkan LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah.

Pengelolaan kedua jenis organisasi amil zakat tersebut seharusnya didasarkan atas sekurangnya 4 prinsip, prinsip tersebut terdiri dari :

a. Independen. Dikelola secara independen maksudnya lembaga tidak mempunyai ketergantungan dengan orang lain atau lembaga lain.
b. Netral. Karena didanai oleh masyarakat, berarti lembaga ini adalah milik masyarakat, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya lembaga tidak boleh hanya menguntungkan golongan tertentu saja.

[28] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014),hal.265

c. Tidak diskriminatif. Kekayaan dan kemiskinan bersifat universal. Dimanapun, kapanpun, dan siapapun dapat menjadi kaya atau miskin. Karena itu dalam menyalurkan dananya, lembaga tidak boleh mendasarkan pada perbedaan suku atau golongan, tetapi menggunakan parameter yang jelas dan dapat di pertanggungjawabkan, baik secara syariah maupun manajemen.
d. Tidak berpolitik praktis. Lembaga jangan sampai terjebak dalam kegiatan politik praktis.

9. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Sistem penghimpunan dan kebijakan penyaluran dana BAZNAS

Zakat akan mendorong investasi secara langsung, dengan dikenakannya zakat terhadap kekayaan maka kekayaan yang ditabung akan segera di aktifkan atau di investasikan[29]. Dalam pengumpulan dana zakat, infak, sedekah (dan juga waqaf, hibah, waris, dan kafarat) BAZNAS mengirimkan pemberitahuan kepada muzakki untuk menyetorkan zakatnya disertai dengan pedoman penghitungan zakat. Dalam hal ini, BAZNAS bisa membantu muzakki menghitung zakatnya. BAZNAS menerima zakat dari muzakki dengan menerbitkan formulir bukti setoran zakat. BAZNAS juga menerima setoran zakat , ditampung dalam rekening bAZNAS pada bank bank pemerintah dan swasta yang ditunjuk, dan juga melalui Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).

[29] Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*,(Yogyakarta:GRAHA ILMU,2005),hal.43

Dana ZIS yang berhasil dihimpun BAZNAS disalurkan berdasarkan kebijakan umum, kebijakan sasaran penyaluran, dan kebijakan sentra penyaluran. Kebijkan umum BAZNAS menggariskan bahwa penyaluran dana harus sesuai dengan ketentuan syariah, dan akad dengan muzakki serta memperhatikan azas efektvitas dan efesiensi. Dana yang terhimpun harus segera disalurkan dan selambatnya dalam tempo satu tahun sejak diterima BAZNAS. Proporsi dana yang disalurkan ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) berdasarkan sebaran mustahiq dan program yang digulirkan.

b. Program pemberdayaan BAZNAS

Dana yang dikumpulkan BAZNAS disalurkan dalam berbagai bidang garapan seperti pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, pakaian, perumahan, penyelesaian hutang, mahar perkawinan, dan bantuan bencana alam atau konflik sosial, bantuak evakuasi korban, perawatan gawat darurat). Dana juga didayagunakan untuk program kesehatan. Sedangkan untuk tujuan pemberdayaan, dana juga disalurkan untuk menanggulangi biaya pendidikan serta kegiatan pelatihan keterampilan siap guna dan pengembangan profesi serta pengembangan perpustakaan, beasiswa tuna bangsa dan pendidikan alternatif terpadu.

Sementara itu, pada sektor pemberdayaan ekonomi umat dana disalurkan dalam bentuk bantuan modal kerja, pinjaman kredit, bantuan manajemen dna konsultasi usaha, bantuan sarana kerja, serta pembinaan

usaha strategis. Kaum dhuafa yang mengalami perlakuan kesewengan juga diberikan pembelaan melalui advokasi korban kekerasan, advokasi ketenagakerjaan, dan advokasi bagi muallaf[30]

.

[30] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi UmSat*,(Malang:UIN MALIKI PRESS,2010),hal.88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Tiga alasan pentingnya penelitian, pertama penelitian menambah pengetahuan, kedua penelitian meningkatkan praktik dan ketiga penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan. Penelitian menambah pengetahuan karena penelitian berguna untuk memberikan kontribusi pada informasi yang ada mengenai suatu permasalahan. Penelitian meningkatkan praktik karena penelitian memberikan peneliti ide-ide baru sebagai bahan pertimbangan saat menjalankan pekerjaan, dan penelitian juga membantu praktisi dalam melakukan evaluasi mengenai pendekatan-pendekatan yang mereka harapkan akan bekerja dalam setiap individu. Penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan karena penelitian memberikan percakapan mengenai isu-isu penting ketika pembuat kebijakan melakukan perdebatan pada suatu topik kebijakan.[31]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*field research*) bersifat deskriptif, yang menggambarkan tentang analisis efektivitas strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat. Penelitian deskriptif ini menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau

[31] Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek,* (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2015) , hal. 79- 80

penelitian yang menggambarkan, menunjukan satu fenomena yang berkembang di masa sekarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus sesuai dengan pemilihan kasus, situasi, dan medan yang akan ditempuh oleh peneliti. Dengan demikian, masalah yang diteliti tidak melebar yang akan menyulitkan atau mengaburkan pencarian data. [32]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan lokalisasi dan pemilihan kasus untuk situasi atau medan tertentu. Tanpa lokalisasi dan pemilihan kasus, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Lokalisasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi maslaah yang akan diteliti. Peristiwa yang dipandang sebagai masalah, kemungkinan besar berhubungan dengan medan yang akan ditempuh oleh peneliti[33]. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Aur Tajungkang Tengah Sawah, Guguk Panjang, Kota Bukittinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai bulan Maret 2019

[32] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012), hal.92

[33] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 91

C. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data[34]. Sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian[35]. Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang di ajukan kepada pihak BAZNAS Kota Bukittinggi untuk menjawab permasalahan mengenai Efektivitas BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Dana Zakat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, terdiri atas: struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui

[34] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), hal. 79

[35] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*.....hal. 79

perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain[36]. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada pada BAZNAS Kota Bukittinggi.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari BAZNAS tersebut. Jadi, dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar dari penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informan sebagai tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar dari penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data diposisikan sebagai narasumber / pemilik informasi, karena itu disebut dengan informan, dengan kata lain subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai narasumber melainkan juga aktor pelaku yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data sebagai variabel yang peneliti akan amati.[37] Subjek penelitian ini

[36] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*.....hal. 79

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

menjadi informasi yang akan memberikan berbagai informasi yang akan diperlukan selama proses penelitian.

Informan dari penelitian ini adalah BAZNAS Kota Bukittinggi yang berada di Aur Tajungkang Tengah Sawah, Guguk Panjang, Kota Bukittinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang akurat mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen diantaranya :

1. Wawancara

   Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono). Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedanglan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan.[38] Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dilakukan dengan cara bebas dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur pada pihak BAZNAS Kota Bukittinggi.

[38] Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek,.....hal.160-161*

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian seorang pahlawan revolusi, cerita, biografi, peraturan kebijakan dan sejenisnya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni gambar, lukisan, film, patung, sketsa, dan sejenisnya.[39]

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang bersumber dari data-data tertulis dan catatan yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang internal.[40]

Teknik studi dokumentasi ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan cara mempelajari dokumen-dokumen baik yang berasal dari media cetak maupun elektronik yang dapat menunjang hasil penelitian yang dilakukan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berasal dari BAZNAS Kota Bukittinggi, jurnal-jurnal, media cetak seperti koran, majalah, serta media elektronik seperti televisi dan radio.

---

[39] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal.115
[40] Yusuf, Muri, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 32-39.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linear, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.[41]

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.[42]

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai melakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan

[41] Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*,.....hal.209

[42] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 145

pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau menjastifikasikan adanya teori baru yang "jika ada" ditemukan.[43]

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Deskriptif kuantitatif

   Deskriptif kuantitatif yaitu melakukan pembahasan secara deskriptif dengan mengemukakan fakta-fakta atau teori-teori yang ada berhubungan dengan penelitian ini[44]. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan teknik interview dilakukan klasifikasi data, interprestasi dan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi. Analisis kualitatif ini digunakan untuk meneliti Analisis efektifitas stategi BAZNAS kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat.

2. Menggunakan Analisis SWOT

   Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan kelemahan dari suatu lembaga[45]. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan[46]. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengt) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treats). Proses penyusunan

---

[43] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 145-146

[44] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996),hal.49

[45] Danang Sunyoto, *Teori Kuisioner dan Analisis Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*,(Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013),hal.187

[46] Fredy Rangkuti, Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia), hal.20

perencanaan strategis melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Model dalam tahap ini pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal. Model yang digunakan dalam tahap analisis yaitu matriks TOWS atau SWOT.

3. Internal Faktor Evaluation (IFE) dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE)
   a. Internal Faktor Evaluation (IFE)

      Mengevaluasi faktor faktor yang berada dilingkungan internal organisasi yaitu beberapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

   b. Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

      Mengevaluasi faktor faktor yang berpengaruh pada objek penelitian yang berada di luar organisasi. Pemberian bobot digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal perusahaan yang penting, cukup penting, dan sangat penting. Pemberian bobot diurutkan menjadi 0,01 (sangat tidak penting), 0,05 (tidak penting), 0,10 (penting), 0,15 (sangat penting) sedangkan rating atau peringkat digunakan untuk menilai sejauh mana faktor internal dan eksternal penting atau tidaknya dikembangkan. Pemberian rating diurutkan dari 1 sampai 5 dimana 1 (sangat tidak penting), 2 (tidak penting), 3 (cukup penting), 4 (penting), 5 (sangat penting).[47]

      Setelah faktor internal dan eksternal diberi nilai berdasarkan bobot ratingnya, maka nilai diartikan sehingga diperoleh angka hasil

[47]Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.352

perkalian yang kemudian dijumlahkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Setelah semua nilai dijumlahkan maka dipilih strategi yang memiliki nilai besar.

Analisis deskriptif kuantitatif ini untuk meneliti analisis *efektivitas* strategi BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat.

\

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi

1. Sejarah BAZNAS Kota Bukittinggi

Badan Amil Zakat Nasional yang disingkat BAZNAS adalah badan amil zakat nasional yang dibentuk pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat yang berwenang mengumpulkan zakat di tingkat kota yang berdasarkan Undang Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan dibentuk berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten / Kota se Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan bentuk organisasi, namun orang orang yang menerima zakat secara agama disebut *amil.* Amil merupakan salah satu diantara *asnaf* yang delapan sesuai dengan Al-Qur'an, maka *amil* berhak menerima zakat. Dengan adanya organisasi yang dibentuk oleh pemerintah ini menunjukan bahwa ke ikut sertaan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang bahagia, sejahtera dan jauh dari kemiskinan.

Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi pada awalnya berdiri bernama Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS).[48] Nama tersebut menyerupai bentuk badan pengelola yang lain diseluruh daerah yang ada

[48] Rizal Fahlefi, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat pada BAZNAS Kabupaten / Kota di Sumatera Barat*, (Yogyakarta: Disertasi), hal.185.

pada waktu itu. Namun, khusus Badan Amil Zakat Indak dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Sumatera Barat sudah terlebih dahulu berdiri tepatnya pada tahun 1973.

BAZIS Kota Bukittinggi dibentuk tahun 1992 oleh Menteri Agama RI melalui surat keputusan bersama BAZIS daerah daerah yang lain. Pembentukan BAZIS di daerah dimaksudkan untuk kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat ke daerah daerah bisa dilaksanakan dengan baik, dengan pelaksanaan kegiatan tersebut pada BAZIS Provinsi, sehingga kepengurusannya sangat sederhana saja, yang terdiri dari ketua, sekretaris merangkap bendahara dan dibantu anggota tidak tetap. Kondisi demikian memaksa pengurus untuk bertahan dan melaksanakan tanggung jawab pengelolaan secara manual dan tidak sistematis.

Walaupun demikian, proses pengelolaan zakat yang dilakukan belum mampu terlaksana secara baik. Baik dalam bentuk dokumentasi maupun operasional dilapangan. Sehingga pada perubahan kepada bentuk BAZ. BAZIS Kota Bukittinggi hanya memiliki catatan yang masih manual belum dilakukan secara proporsional.

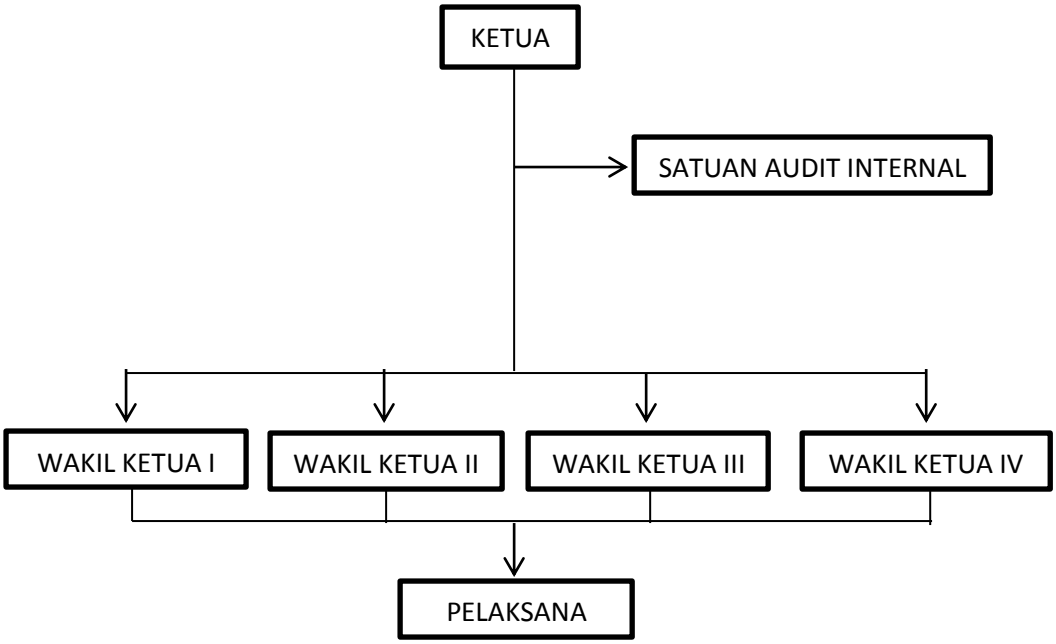
Dengan cara menempatkan kotak infaq dan shadaqah pada masjid dan tempat lain yang di anggap tepat untuk terkumpulnya zakat, infaq dan shadaqah, serta penerimaan zakat dari perseorangan yang ingin memberikan zakatnya. BAZIS Kota Bukittinggi membentuk, mengumpulkan, dan mengirimkan ke BAZIS Provinsi Sumatera Barat. Setelah melalui

pembahagian menurut kebutuhan perwilayah, BAZIS Kota Bukittinggi kembali menerima dana zakat tersebut dan dibagikan kepada *mustahiq.*

Kenapa dibentuknya BAZ Kota Bukittinggi ? dikarenakan BAZ yang dahulunya BAZIS ini mentransfer dulu dana zakat yang telah dikumpulkam di daerah Bukittinggi kepada BAZ Provinsi dan baru dana zakat yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dari setiap daerah provinsi Sumatera Barat. Dana tersebut akan di bagikan secara merata kepada setiap daerah, hal ini maka, BAZ Kota Bukittinggi ini dibentuk karena dana zakat yang terkumpul di daerah Kota Bukittinggi bisa disalurkan lagi kepada masyarakat Bukittinggi juga, dan bisa jadi dana zakat yang diberikan lebih besar atau bisa lebih banyak lagi mustahiq yang akan menerima zakat apabila dana yang telah dikumpulkan oleh BAZ Kota Bukittinggi tidak dikumpulkan kepada BAZ Provinsi. Jadi dana zakat yang telah terkumpul di BAZ Kota Bukittinggi ini hanya disalurkan kepada masyarakat Kota Bukittinggi saja[49].

[49] Rizal Fahlefi, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat pada BAZNAS Kabupaten / Kota di Sumatera Barat*, (Yogyakarta: Disertasi), hal.188.

2. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bukittinggi (Periode 2015-2020)



Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Struktur organisasi BAZNAS Kota Bukittinggi periode (2015- 2020) yang berada di JL. Mutiara IV Kelurahan ATTS Kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi adalah sebagai berikut :

a. Ketua

Prof. Dr. H. A Rahman R, MA.

b. Satuan Audit Internal

1) H. Helmi Chatib.
2) Drs. H. Masri Djamal.
3) H. Helvi Miaz, SH.
4) Drs. H. Suhatrir, Apt.
5) Dr. H. Metrizal.

c. Wakil Ketua I

Drs. Syawaldi.

d. Wakil ketua II

H. Al Chairi Daranin.

e. Wakil Ketua III

Ferry Antoni, SE.

f. Wakil Ketua IV

H. Sabir, SH.

g. Pelaksana

1) M. Defryzal, SE.

2) H. Zulfiadi.

3. Uraian Tugas Pimpinan dan Internal Audit BAZNAS Kota Bukittinggi

1) Ketua

Bertugas memimpin pelaksanaan BAZNAS Kota Bukittinggi.

2) Wakil ketua I bidang pengumpulan, menyelenggarakan fungsi :

a) Penyusunan startegi pengumpulan zakat.

b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki.

c) Pelaksanaan kampanye atau sosialisasi zakat.

d) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat.

e) Pelaksanaan pelayanan muzaki.

f) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.

g) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat.

h) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki

i) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Kota Bukittinggi.

3) Wakil Ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan, menyelenggarakan fungsi :
   a) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat
   b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik
   c) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
   d) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
   e) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat
   f) Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Kota Bukittinggi
4) Wakil Ketua III bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan, menyelenggarakan fungsi :
   a) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat Kota Bukittinggi
   b) Penyusunan rencana tahunan BAZNAS Kota Bukittinggi
   c) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Kota Bukittinggi
   d) Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi
   e) Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS Kota Bukittinggi
   f) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Kota Bukittinggi

g) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Kota Bukittinggi

5) Wakil Ketua IV bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum, menyelenggarakan fungsi :

a) Penyusunan strategi pengelolaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi
b) Pelaksanaan perencanaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi
c) Pelaksanaan rekruitmen Amil BAZNAS Kota Bukittinggi
d) Pelaksanaan administrasi perkantoran BAZNAS Kota Bukittinggi
e) Penyusunan rencana strategis komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kota Bukittinggi
f) Pelaksanaan rencana strategis komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kota Bukittinggi
g) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset BAZNAS Kota Bukittinggi
h) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kota Bukittinggi

6) Satuan Audit Internal, menyelenggarakan fungsi :

a) Penyiapan program audit
b) Pelaksanaan audit
c) Pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan Ketua BAZNAS
d) Penyusunan laporan hasil audit
e) Penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal

4. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bukittinggi

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi, mempunyai visi " terwujudnya pengelolaan zakat yang amanah secara profesional dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan para mustahiq yang didasari iman dan takwa."

Sedangkan dalam implementasi visi Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi, disusun misi sebagai berikut :

a. Membina kesadaran umat untuk menjadi muzakki sadar berzakat, berinfaq, dan bershadaqah
b. Mengoptimalkan pengumpulan ZIS dan pendistribusian yang tepat guna
c. Pemberdayaan terhadap kaum dhuafa melalui pemberian keterampilan dan dukungan modal
d. Melaksanakan kajian untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan zakat
e. Menuju budaya sadar zakat di Kota Bukittinggi.

5. Kedudukan BAZNAS Kota Bukittinggi

BAZNAS Kota Bukittinggi merupakan sebuah lembaga Non Struktural pemerintah daerah Kota Bukittinggi yang bergerak di bidang administrasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah. BAZNAS Kota Bukittinggi adalah lembaga publik yang dikelola oleh unsur pemerintahan daerah dan masyarakat. BAZNAS Kota Bukittinggi dalam aktivitasnya sehari hari di pimpin oleh seorang ketua harian dan dibantu oleh beberapa ketua bidang, yang pada setiap akhir tahun,

BAZNAS Kota Bukittinggi menyampaikan laporan kegiatannya kepada Wali Kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bukittinggi.

6. Tugas pokok dan fungsi BAZNAS Kota Bukittinggi

a. Tugas pokok

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, adapun yang menjadi tugas pokok BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :

1) Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
2) Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat
3) Menyelenggarakan tugas penelitian, pengembangan, komunikasi dan informasi, serta edukasi pengelolaan zakat
4) Membentuk dan mengukuhkan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) sesuai dengan wilayah operasional.

7. Kinerja BAZNAS pada saat sekarang ini

Dengan adanya Undang Undang No 38 Tahun 1999, pemerintah Kota Bukittinggi mengesahkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Bukittinggi N0. 29 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat pada 30 juni 2004. Secara umum, Perda ini adalah penterjemah dari Undang Undang dalam konteks pengelolaan zakat di Kota Bukittinggi.

Disahkannya Peraturan Daerah (Perda) No. 29 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat tersebut tentu merupakan momentum bagi pemerintah Kota bukittinggi untuk menghidupkan gerakan sadar zakat di Kota ini. Berdasarkan

Perda, BAZNAS Kota Bukittinggi dipercaya untuk menghimpun, mendistribusikan, dan memberdayakan zakat tersebut

Program BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :

a. Bukittinggi Makmur

Program Bukittinggi Makmur terdiri dari :

1) Bantuan modal usaha mikro kecil dan menengah (UKM).
2) Bantuan fasilitas usaha seperti pembuatan gerobak,mesin mesin usaha, serta penunjang usaha mikro kecil dan menengah (UKM) lainnya.
3) Bantuan penyelesaian hutang *gharimin* untuk melanjutkan usaha.
4) Bantuan biaya rehab warung keluarga.

b. Bukittinggi Cerdas

Program Bukittinggi Cerdas terdiri dari :

1) Bantuan terhadap guru guru dan pegawai honorer Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kota Bukittinggi.
2) Program bantuan biaya pendidikan bagi siswa / siswi dari keluarga miskin.
3) Bantuan dana zakat untuk guru MDA, TPA, TPQ, yang ada di Bukittinggi (Fisabilillah)
4) Bantuan dana pendidikan, pembinaan, dan pelatihan keimanan, ibadah, dan akhlak mustahik.
5) Biaya pembinaan dan pengkaderan da'I, mubalig, khatib dan imam (Fiisabilillah)

c. Bukittinggi Sehat

Program Bukittinggi Sehat terdiri dari:

1) Bantuan biaya perawatan dan pengobatan mustahik di rumah sakit
2) Bantuan biaya transport menuju rumah sakit rujukan.
3) Bantuan biaya keluarga pendamping pasien selama perawatan.
4) Bantuan alat-alat bantu fisik mustahik.
5) Sunatan masal bagi anak keluarga mustahik.

d. Bukittinggi Dakwah dan Advokasi

Program Bukittinggi Dakwah dan Advokasi terdiri dari :

1) Pendidikan dan pembinaan Iman dan Ibadah Mustahik yang masih labil.
2) Bantuan biaya pembinaan dan pelatihan kewirausahaan.
3) Bantuan biaya operasional guru Pembina dan pembinaan akidah muallaf.

e. Bukittinggi Peduli / Kemanusiaan

Program Bukittinggi Peduli / Kemanusiaan terdiri dari :

1) Bantuan dana konsumtif bagi mustahik yang kena musibah kebakaran
2) Bantuan kemanusiaan korban bencana alam.
3) Bantuan rehab rumah mustahik yang kurang layak huni.
4) Bantuan biaya perjalanan musafir yang terlantar di daerah Bukittinggi.
5) Bantuan zakat konsumtif bagi guru dan pegawai honor yang miskin.
6) Bantuan zakat konsumtif bagi masyarakat yang termasuk asnaf di Kota Bukittinggi.

Berikut tabel pendistribusian zakat pada masing masing program :

Tabel 4.1 Pendistribusian zakat pada masing masing program :

No`	Program	Tahun	Target	Target Orang	Realisasi	Realisasi
1	Bukittinggi Taqwa	2014	300.000.000	750	726	296.830.000
	Bukittinggi Taqwa	2015	280.000.000	780	700	290.230.000
	Bukittinggi Taqwa	2016	364.700.000	800	151	60.800.000
	Bukittinggi Taqwa	2017	62.400.000	154	674	334.735.000
	Bukittinggi Taqwa	2018	104.825.000	200	345	287.675.000
	TOTAL		1.111.925.000	2684	2.596	1.270.270.000
2	Bukittinggi Peduli	2014	700.000.000	1900	1876	672.380.000
	Bukittinggi Peduli	2015	750.000.000	2100	1425	782.880.000
	Bukittinggi Peduli	2016	1.057.950.000	2000	1937	1.016.420.000
	Bukittinggi Peduli	2017	492.200.000	1013	2179	1.092.757.000
	Bukittinggi Peduli	2018	914.400.000	1000	2154	764.144.000
	TOTAL		3.914.550.000	8013	9571	4.328.581.000
3	Bukittinggi Sehat	2014	12.000.000	129	14	13.947.000
	Bukittinggi Sehat	2015	13.000.000	131	15	11.947.000
	Bukittinggi Sehat	2016	50.000.000	100	83	48.002.000
	Bukittinggi Sehat	2017	65.500.000	110	11	10.500.000
	Bukittinggi Sehat	2018	22.000.000	105	19	29.500.000
	TOTAL		162.500.000	575	142	113.896.000
4	Bukittinggi Cerdas	2014	780.000.000	2800	2465	756.350.000
	Bukittinggi Cerdas	2015	800.000.000	1760	2387	759.250.000
	Bukittinggi Cerdas	2016	645.400.000	2500	2445	870.950.000
	Bukittinggi Cerdas	2017	430.700.000	1346	1725	595.380.000
	Bukittinggi Cerdas	2018	680.900.000	1500	2897	430.350.000
	TOTAL		3.337.000.000	9906	11919	3.412.280.000
5	Bukittinggi Makmur	2014	200.000.000	2000	886	397.000.000
	Bukittinggi Makmur	2015	280.000.000	1345	980	274.900.000
	Bukittinggi Makmur	2016	175.000.000	1000	69	48.757.000
	Bukittinggi Makmur	2017	629.200.000	1383	2	4.000.000
	Bukittinggi Makmur	2018	303.500.000	1654	1500	182.131.000
	TOTAL		1.587.700.000	7382	3437	906.788.000

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Analisis Penulis mengenai Program BAZNAS Kota Bukittinggi :

Pada tabel di atas terlihat tabel pendistribusian dana zakat kepada mustahik melalui 5 program unggulan BAZNAS Kota Bukittinggi yang mana di dalam tabel tersebut mempunyai target disetiap tahunnya untuk pendistribusian zakat dan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terjadi peningkatan atau penurunan pendistribusian zakat atau disebut fluktuasi.

Menurut teori efektifitas mengatakan bahwa suatu strategi dikatakan efektif apabila semua yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik. [50]Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti ia memiliki hasil yang diinginkan atau diharapkan, atau menghasilkan kesan yang dalam hidup. Seharusnya strategi dalam pengumpulan dana zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi harus efektif dilakukan sebab melihat data yang tertera terdapat fluktuasi jumah dana zakat yang didistribusikan.

8. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Pengumpulan Dana Zakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat. Dari hasil wawancara dengan responden yaitu Staf BAZNAS Kota Bukittinggi di dapatkan hasil sebagai berikut :

Berikut strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat :

a. Sosialisasi

Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden BAZNAS Kota Bukittinggi yang berada di Jl. Mutiara 3 Kel. ATTS bahwa untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya berzakat melalui BAZNAS maka dalam meningkatkan dana zakat, BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan strategi sosialisasi. Ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Drs. Syawaldi Dt. Mangkuto Alam pegawai BAZNAS Kota Bukittinggi. Beliau mengatakan bahwa :

[50] Richard M. Streers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985),Hal. 87

" Sosialiasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk " [51]

BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan strategi sosialisasi melalui :

1) Himpunan Da'i dan Mubaliq

   Membekali para Da'i dan Mubaliq tentang zakat dan BAZNAS untuk disampaiakan dalam wirid dan khotbah jum'at.

2) Ceramah dan dialog.
3) Mencetak buku panduan zakat.
4) Talk show melalui media elektronik.
5) Berita zakat melalui media cetak dan elektronik.
6) Pembuatan baliho, spanduk, kalender.
7) Pembuatan selebaran, buletin, dan brosur zakat
8) Membuka outlet zakat pada tempat tempat strategis.
9) Mengirim dirrect e-mail kepada muzakki.

[51] Wawancara penulis dengan Bapak Syawaldi Dt. Mangkuto Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, di BAZNAS Kota Bukittinggi, Pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB

Dari strategi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi diantaranya memiliki biaya biaya yang sudah diperikirakan dalam setiap tahun, diantaranya dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Biaya Sosialisasi BAZNAS

No	Biaya yang diperlukan	Ket	Jumlah	Harga/Pcs	Total
1	**Biaya Program Sosisalisasi**				
	a. Biaya Cetak Kalender	1 Kali	500	7.000	3.500.000
	b. Biaya Cetak Brosur	1 Kali	1000	2.000	2.000.000
	c. Biaya Cetak Buletin Ramadhan	1 Kali	1000	2.950	2.950.000
	d. Biaya Publikasi Melalui Media Cetak	3 Media	12	300.000	10.800.000
	e.Biaya Publikasi Melalui Koran	3 Kali	2	3.000.000	18.000.000
	f. Biaya Publikasi Melalui Media Radio	1 Bulan	2	2.500.000	5.000.000
2	**Biaya Koordinasi dengan Institusi (Sosialisasi)**				
	a. Biaya Konsumsi dan Snack	3 Kali	15 Orang	12.000	540.000
	b. Uang Trasnport Rapat-Rapat	3 Kali	15 Orang	50.000	2.250.000
	c. Uang Transport Pengurus BAZNAS	3 Kali	5 Orang	75.000	1.125.000
3	**Biaya Koordinasi dengan Pengurus Masjid**				
	a. Biaya Konsumsi dan Snack	3 Kali	15 Orang	12.000	540.000
	b. Uang Transport Rapat	3 Kali	15 Orang	50.000	2.250.000
4	**Biaya Koordinasi dengan UPZ / LAZ / Kemenag**				
	a. Biaya Konsumsi dan Snack	2 Kali	30 Orang	12.000	720.000
	b. Biaya Trasnport Rapat	2 Kali	30 Orang	50.000	3.000.000
Jumlah					52.675.000

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Dalam upaya peningkatan dana zakat di Kota Bukittinggi tentu BAZNAS memiliki prosedur dalam mengumpulkan dana zakat. Bapak Drs. Syawaldi Dt. Mangkuto Alam mengatakan bahwa : “ BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki prosedur dalam proses sosialisasi yang dilakukan ke

masyarakat berupa perencanaan apa apa saja yang akan di lakukan dan biaya apa saja yang diperlukan “ [52]

BAZNAS Kota Bukittinggi melalui program sosialisasi guna meningkatkan dana zakat memiliki prosedur sosialisasi yang dilakukan antara lain :

a) Merencenakan terlebih dahulu apa saja yang akan dilakukan BAZNAS baik berupa lokasi dimana sosialisasi tersebut akan dilakukan.
b) Menetapkan biaya biaya apa saja yang akan di keluarkan dalam proses sosialisasi nanti.
c) Menetapkan siapa saja yang akan di tugaskan dalam proses sosialisasi. Pihak pihak yang ditugaskan untuk mensosialisasikan zakat yaitu himpunan Da’i, penyuluh agama, MUI, dan pengurus masjid.

Namun dengan proses sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi masih saja menghadapi kendala kendala diantaranya susahnya meyakinkan masyarakat mengenai pentingnya berzakat melalui BAZNAS. Kendala yang dihadapi BAZNAS ini tentu memiliki sebab diantaranya :

1.) Kebanyakan para pedagang di daerah Bukittinggi pada umumnya bukanlah pedagang yang berasal dari Bukittinggi, para pedagang umumnya berasal dari daerah luar bukittinggi.

[52] Wawancara penulis dengan Bapak Syawaldi Dt. Mangkuto, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, di BAZNAS Kota Bukittinggi, Pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB

2.) ASN (Aparatur Sipil Negara) memang mengerti tentang zakat dan bahkan sebesar 2,5 % dari penghasilan ASN sudah di potong untuk dana zakat namun mereka berhak memberikan ke mustahik nya langsung.

Strategi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi pada tahun 2019 ini, BAZNAS membentuk team relawan yang berjumlah 6 orang yang sebelumnya sudah dilakukan berbagai macam tes, baik itu dari verifikasi data, tes tertulis, dan tes wawancara. Team relawan ini di fungsikan atau ditugaskan BAZNAS Kota Bukittinggi untuk mendata jumlah toko toko yang potensial untuk berzakat. Toko toko yang didata tersebut akan di datangi oleh team relawan yang nantinya akan disosialisasikan bagaimana pentingnya berzakat memalui BAZNAS.

Team relawan yang dibentuk oleh BAZNAS mempunyai harapan jangka pendek bahwa potensi zakat yang berjumlah 10 Milliar tersebut bisa terealisasikan dan bisa terkumpul ke BAZNAS. Jangka panjangnya, bisa menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya berzakat melalui badan lembaga amil zakat, dan membuat pemahaman masyarakat yang berzakat ke kampung halaman bisa berkurang.

b. Edukasi

Pada proses sosialisasi BAZNAS juga mengadakan edukasi namun edukasi yang dilakukan BAZNAS tidak bersifat formal, yang dilakukan hanya sebatas ke pedagang kecil dengan cara, pedagang kecil tersebut dikumpulkan disuatu tempat dan ditempat itulah pedagang tersebut dididik

dan di bina dalam pengelolaan usaha untuk supaya saat sekarang yang dahulunya diberi zakat dan harapan ditahun depan pedagang kecil itulah yang memberikan zakat.

Analisis penulis mengenai strategi BAZNAS dalam mengumpulkan dana zakat :

Menurut penulis yang sudah direncanakan BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat ter khusus kepada pengumpulan dana zakat sudah baik, namun dengan strategi yang dilakukan dengan proses sosialisasi ke masyarakat hanya terjadi kekurangan pada team sosialisasi yang hanya beranggotakan sedikit, dan terkendala juga pada transportasi. Seharusnya pemerintahan BAZNAS menyikapi ini sebagai permasalahan yang harus segera di atasi agar proses sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan apa yang sudah di rencanakan matang. Dengan mengatasi permasalahan ini maka akan berdampak pada meningkatnya dana zakat di Kota Bukittinggi.

Selanjutnya proses edukasi yang dilakukan yang biasanya tidak bersifat formal yang dilakukan kepada pedagang pedagang, agar bersifat formal dan seharusnya BAZNAS membuat sebuah acara pertemuan akbar masyarakat terkhusus para muzaki (orang yang berzakat) agar mengubah pandangan masyarakat awam akan berzakat ke kampung halaman. Supaya strategi yang sudah dipersiapkan matang maka dalam pertemuan itu BAZNAS menyampaikan ke masyarakat paham akan berzakat, mengerti akan pentingnya berzakat, dan mau berzakat melalui BAZNAS. Dengan

Strategi seperti ini menurut saya, Insya Allah akan memberikan dampak yang signifikan yang berdampak bertambahnya dana zakat di Kota Bukittinggi.

9. Staregi BAZNAS Dalam Mendistribusikan Dana Zakat

Dalam pendistribusian dana zakat BAZNAS Kota Bukittinggi mempunyai strategi agar dalam pendistribusian dana zakat tersebut tepat sasaran sesuai dengan prinsip keadilan, pemerataan dan kewilayahan. Menurut Bapak H. Al-Chairi Daranin menyebutkan bahwa strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam mendistribusikan dana zakat mempunyai prosedur diantaranya adalah :

Zakat itu diberikan dalam bentuk produktif mempunyai prosedur[53] :

a. Diadakan verifikasi lapangan tentang kebenaran data administrasi.
b. Diadakan rapat kolektif kolegial apabila bantuan yang diberikan lebih dari 1 juta.
c. Setelah ada keputusan, BAZNAS mengundang para mustahik untuk diberikan tausiah bagaimana berzakat secara Islami.
d. Kepada mustahik tidak diberikan uang tunai namun diberikan barang seperti paluang, gerobak, dan barang barang yang diminta oleh mustahik.
e. Kepada mustahik seandainya sudah mencapai 1 nisab dan haul, maka diminta untuk menyerahkan zakat ke BAZNAS namun, apabila tidak

[53]Wawancara penulis dengan Bapak H Al-Chairi Daranin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, di BAZNAS Kota Bukittinggi, Pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB

mencapai wajib zakat maka dimintakan untuk menyisihkan keuntungan sebagai infaq.

Zakat itu diberikan dalam bentuk konsumtif mempunyai prosedur :

a. Zakat konsumtif diberikan bekerja sama dengan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) dan pimpinan dari kantor dan perusahaan.
b. Data harus memenuhi kriteria kemiskinan sesuai ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 dan ktiteria kemiskinan yang diberikan pemerintah.
c. Khusus kepada ibnu sabil di adakan pemerikasaan secara online antara seluruh BAZNAS antar Kota di Indonesia.

Bapak Al-Chairi berasumsi bahwa " potensi zakat di Kota Bukittinggi bisa mencapai 10 Milliar dan jika jumlah zakat yang 10 Milliar itu dikumpulkan dengan baik dan dikelola dengan baik maka tidak ada orang yang miskin di Kota Bukittinggi "

Tabel 4.3 Potensi zakat di Kota Bukittinggi

No	Segmen	Potensi	
1	PNS Pemda	3695	Orang
2	Guru	1712	Orang
3	PNS Pusat	1384	Orang
4	BUMN	26	Buah
5	Profesi Dokter	141	Orang
6	Profesi Notaris	10	Orang
7	Profesi Lainnya	100	Orang
8	Rumah Makan Hotel	200	Buah
9	Toko	3910	Buah
10	Pengembang	10	Usaha
11	Toko Obat / Apotik	40	Buah
12	Rumah Sakit	5	Buah
13	Industri Kecil Izin	97	Buah
14	Industri Belum Izin	357	Buah
15	Pribadi	74533	Orang

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Berikut data perencanaan pendistribusian dana zakat pada tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perencanaan Pendistribusian Zakat pada Tahun 2019

No		Uraian Mustahik	Asnaf	Program	Jumlah
1	1.1	Ulama Sepuh	Fakir	Taqwa	2.400.000
	1.2	Petugas Masjid / Mushalla yang Miskin	Miskin	Taqwa	60.400.000
	1.3	Biaya Operasional MDTA	Miskin	Taqwa	84.000.000
	1.4	Guru TPQ Miskin	Miskin	Taqwa	32.000.000
	1.5	HDM yang Miskin	Fisabilillah	Taqwa	10.400.000
	1.6	Guru MDTA yang Miskin	Fisabilillah	Taqwa	80.000.000
	1.7	Satuan Muallaf	Muallaf	Taqwa	8.000.000
	1.8	Bantuan Zakat Fitrah	Fakir / Miskin	Taqwa	4.375.000
2	2.1	Petugas Kebersihan Miskin	Miskin	Peduli	80.000.000
	2.2	tuna Netra Miskin dari Pertuni	Fakir	Peduli	10.400.000
	2.3	Keluarga Miskin Kecamatan			
		2.3.1 Keluarga Miskin Usulan UPZ KEC.GGP	Miskin	Peduli	40.000.000
		2.3.2 Keluarga Miskin Usulan UPZ KEC.ABTB	Miskin	Peduli	72.000.000
		2.3.3 Keluarga Miskin Usulan UPZ KEC.MKS	Miskin	Peduli	120.000.000
	2.4	Keluarga Miskin Usulan Pengurus BAZNAS	Miskin	Peduli	18.000.000
	2.5	Bantuan Musibah / Bencana (BTB)	Miskin	Peduli	30.000.000
	2.6	Bantuan Fisabilillah BTB	Fisabilillah	Peduli	35.850.000
	2.7	Mustahik Lingkungan SOPD	Miskin	Peduli	44.000.000
	2.8	Bantuan Biaya Perjalanan	Ibnu Sabil	Peduli	8.000.000
	2.9	Guru Honor Tingkat SD / TK	Miskin	Peduli	100.000.000
	2.10	Guru Honor Tingkat SMP	Miskin	Peduli	28.000.000
	2.11	Guru Honor Tingkat Madrasah Negeri	Miskin	Peduli	40.000.000
	2.12	Guru Honor Tingkat Madrasah Swasta	Miskin	Peduli	32.000.000
	2.13	Mustahik Usulan UPZ Yarsi	Miskin	Peduli	20.000.000
	2.14	Mustahik Usulan UPZ Pengadilan Agam	Miskin	Peduli	4.800.000
	2.15	Mustahik Usulan UPZ Pengadilan Negeri	Miskin	Peduli	3.600.000
	2.16	Petugas WC Pasar	Miskin	Peduli	6.400.000
	2.17	Bantuan Mustahik DTG ke Kantor	Miskin	Peduli	30.000.000
		Mustahik Relawan BAZNAS	Fisabilillah	Peduli	2.400.000
	2.18	Bantuan Kemanusiaan Lainnya	Miskin	Peduli	20.320.000
3	3.1	Bantuan Biaya Sunatan Anak Mustahik	Miskin	Sehat	24.000.000
	3.2	Bantuan Biaya Pengobatan	Miskin	Sehat	50.000.000
	3.3	Mustahik Usulan UPZ	Miskin	Sehat	30.000.000
	3.4	Bantuan Kesehatan Lainnya	Miskin	Sehat	20.000.000
4	4.1	Orang Tua Siswa Miskin			
		4.1.1 Tingkat SD / MI	Miskin	Cerdas	266.000.000
		4.1.2 Tingkat SMP / Mts	Miskin	Cerdas	224.000.000
	4.2	Biaya Pendidikan Mustahik ke Kantor	Miskin	Cerdas	10.000.000
5	5.1	Bantuan Bedah Warung	Miskin	Makmur	150.000.000
	5.2	Bantuan Permodalan Barang	Miskin	Makmur	240.000.000
	5.3	Bantuan Permodalan Lainnya	Miskin	Makmur	365.000.000
Total					2.406.345.000

Tabel 4.5 Sumber Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Tahun	Keterangan	Total Zakat
1	2014	Dari Zakat Pribadi	2.077.187.339
		Bantuan APBD	75.000.000
		Total	**2.152.187.339**
2	2015	Dari Zakat Pribadi	2.165.890.607
		Bantuan APBD	160.908.250
		Total	**2.326.798.857**
3	2016	Dari pribadi	182.475.072
		RSI Ibnu Sina	134.127.194
		Dokter	12.000.000
		Jumlah Zakat PNS Pemda	618.797.060
		Jumlah Zakat PNS Kecamatan	103.876.381
		SD Kecamatan GGP	126.632.068
		SD Kecamatan MKS	105.762.316
		SD kecamatan ABTB	65.221.790
		Kemenag dan Madrasah	165.630.377
		SMP	232.932.500
		SMA	394.024.383
		BUMN	51.198.022
		Instansi Vertikal	62.198.498
		Total	**2.254.875.661**
4	2017	Zakat Mal Perorangan	2.077.110.145
		infaq / sedekah tidak terikat	6.639.237
		Total	**2.083.749.382**
5	2018	Zakat Mal Perorangan	2.137.610.121
		Zakat Mal Badan	65.298.000
		Zakat Fitrah	1.000.000
		infaq / sedekah tidak terikat	60.067.726
		Total	**2.263.975.847**

Sumber : BAZNAS Kota Bukittinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah penerimaan zakat sebesar Rp. 174.611.518, atau 8,11 % dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah penerimaan zakat sebesar Rp. 71.923.196 atau 3,09 % dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi juga penurunan jumlah penerimaan zakat sebesar 171.126.279 atau 7,58 % dari

tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penerimaan zakat sebesar 180.226.465 atau 8,6 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Apabila dilihat persentase antara penerimaan zakat dengan pendistribusian zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi tahun 2014 – 2018 dapat dilihat bahwa tahun 2014 total zakat yang disalurkan mencapai 99,27 % dari jumlah penerimaan. Pada tahun 2015 total zakat yang disalurkan mencapai 91,07 % dari jumlah penerimaan. Pada tahun 2016 total zakat yang disalurkan mencapai 90,6 % dari jumlah penerimaan. Pada tahun 2017 total zakat yang disalurkan mencapai 97,7 % dari jumlah penerimaan. Pada tahun 2018 total zakat yang disalurkan mencapai 74,81% dari jumlah penerimaan.

Analisis penulis mengenai stategi BAZNAS dalam mengumpulkan dana zakat :

Menurut penulis dalam menyikapi strategi BAZNAS ini sudah baik, direncanakan dengan matang dan menggunakan prosedur prosedur yang simpel yang memudahkan mustahik dalam proses penerimaan dana zakat. Hanya saja menurut penulis dalam pendistribusian dana tersebut harusnya ada pelaporan yang dilakukan pihak BAZNAS kepada masyarakat dalam bentuk brosur perencanaan pendistribusian dana zakat tiap tahun agar masyarakat yakin dan percaya bahwa program kerja BAZNAS tiap tahun itu ada. Dengan adanya pelaporan yang dilakukan BASNAS kepada

masyarakat bisa mengubah cara pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa lebih cepat dan mudah sampai berzakat langsung ke mustahinya. Menurut penulis alangkah baiknya strategi seperti ini bisa diterapkan BAZNAS agar capaian target potensi zakat di Kota Bukittinggi yang 2,4 Milliar Rupiah bisa dicapai.

B. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil temuan, dilakukan pada masing masing elemen pada strategi BAZNAS dalam mengumpulkan dana zakat, maka penulis mendapatkan sebuah analisis SWOT secara keseluruhan, dimana terdapat 5 kekuatan atau (strength), 5 kelemahan atau (weakness), 5 peluang atau (opportunity), dan 5 tantangan (Treath).

Untuk mengetahui nilai tertinggi untuk setiap indikator yang ada pada setiap element SWOT maka, diberikan point sebagai berikut : 5 (sangat penting), 4 (penting), 3 (cukup penting), 2 (tidak penting), 1 (sangat tidak penting). Dimana dengan pemberian point setiap indikator yang ada pada element SWOT maka dapat diketahui indikator mana dari masing masing element SWOT yang paling berpengaruh dalam peningkatan dana zakat BAZNAS di Kota Bukittinggi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis mendapat 4 buah analisa SWOT untuk masing masing elemen. Keempat analisa tersebut adalah :

1. Hasil temuan untuk Analisis SWOT Pada Strategi Sosialisasi

Hasil temuan analisa SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Analisa SWOT Strategi Sosialisasi

Kekuatan (Strength)	**Kelemahan (Weakness)**
1. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi bersosialisasi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk. 2. BAZNAS Kota Bukittinggi membentuk team relawan	1. Sarana dan Prasarana yang tidak memumpuni untuk bersosialisasi 2. Team relawan sosialisasi yang sedikit 3. Petugas survei mustahik yang kurang

sosialisasi zakat. 3. Dengan penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritas Islam maka mudah bersosialisasi tentang zakat 4. Program tahunan BAZNAS yang sudah terealisasi yang dirasakan masyarakat 5. Dengan penyaluran dana zakat yang merata menghilangkan kesenjangan sosial masnyarakat	4. Kekurangan karyawan di dalam BAZNAS 5. Keterbatasan alokasi dana untuk setiap program
Peluang (Opportunity) 1. Mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi 2. Jumlah penduduk yang belum berzakat ke BAZNAS berpeluang berzakat ke BAZNAS 3. Potensi zakat 10 Milliar terealisasikan dengan baik 4. Naiknya potensi zakat dari tahun ke tahun 5. Adanya lembaga sosial yang peduli akan masalah kemiskinan	**Ancaman (Threath)** 1. Kurangnya pemahaman masyarakat berzakat melalui BAZNAS 2. Tuntutan kehidupan yang semakin berat membuat masyarakat berpikir untuk berzakat 3. Banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan 4. Banyaknya lembaga amil zakat yang mempunyai program serupa 5. Kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS relatif rendah

C. Analisa Data

1. Matriks IFE dan EFE

Dalam analisa matriks IFE dan EFE, kita akan menilai dua buah matriks. *Internal Facktor Evalition* (IFE), matriks ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perusahaan dari dalam perusahaan dimana akan dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan. *External Factor Evalution* (EFE), matriks ini berguna

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dari luar perusahaan dimana akan dilihat dari peluang dan ancaman yang ada.

Pemberian bobot yaitu 0,01 (sangat tidak penting), 0,05 (tidak penting), 0,10 (penting), 0,15 (sangat penting) jumlah seluruh bobot baik pada masing masing bagian internal dan eksternal harus berjumlah 1.0 atau 100 persen. Pemberian rating diurutkan dari 1 sampai 5 dimana 1 (sangat tidak penting), 2 (tidak penting), 3 (cukup penting), 4 (penting), 5 (sangat penting).[54]

Tabel 4.7 IFE (Internal Factor Evalition)

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Strength (Kekuatan)			
1. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi bersosialisasi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk.	0,15	5	0,75
2. BAZNAS Kota Bukittinggi membentuk team relawan sosialisasi zakat.	0,15	4	0,6
3. Dengan penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritas Islam maka mudah bersosialisasi tentang zakat	0,10	3	0,3
4. Dengan penyaluran dana zakat yang merata menghilangkan kesenjangan sosial masnyarakat	0,10	2	0,2
5. Program tahunan BAZNAS yang sudah terealisasi yang dirasakan masyarakat	0,10	1	0,10
Jumlah	**0,60**		**1,95**

[54] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.352

Weakness (Kelemahan)			
1. Sarana dan Prasarana yang tidak memumpuni untuk bersosialisasi	0,10	4	0,4
2. Team relawan sosialisasi yang sedikit	0,05	2	0,1
3. Petugas survei mustahik yang kurang	0,05	3	0,15
4. Kekurangan karyawan di dalam BAZNAS	0,05	1	0,05
5. Keterbatasan alokasi dana untuk setiap program	0,15	5	0,75
Jumlah	**0,40**		**1,45**
Jumlah (S + W)	**1**		**3,4**

Tabel 4.8 EFE (External Factor Evalution)

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
1. Mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi	0,15	5	0,75
2. Jumlah penduduk yang belum berzakat ke BAZNAS berpeluang berzakat ke BAZNAS	0,15	4	0,6
3. Potensi zakat 10 Milliar terealisasikan dengan baik	0,15	2	0,3
4. Naiknya potensi zakat dari tahun ke tahun	0,15	3	0,45
5. Adanya lembaga sosial yang peduli akan masalah kemiskinan	0,05	1	0,05
Jumlah	**0,65**		**2,15**
Treath (Ancaman)			
1. Kurangnya pemahaman masyarakat berzakat melalui BAZNAS	0,10	5	0,5
2. Tuntutan kehidupan yang semakin berat membuat masyarakat berpikir untuk	0,05	2	0,1

berzakat			
3. Banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan	0,05	3	0,15
4. Banyaknya lembaga amil zakat yang mempunyai program serupa	0,05	1	0,05
5. Kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS relatif rendah	0,10	4	0,4
Jumlah	**0,35**		**1,2**
Jumlah (O + T)	**1**		**3**

2. Analisa Matriks SWOT

Setelah mendapatkan matriks IFE dan EFE, maka strategi tadi dapat dilanjutkan dengan memasukan data yang ada pada matriks IFE dan EFE ke dalam analisa SWOT.

Pada penentuan strategi berdasarkan kombinasi S, W, O, T, akan muncul empat strategi umum, yaitu : Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, strategi WT, setiap strategi membahas kombinasi strategi dan masing masing element yang ada. Setiap strategi juga mempunyai keunggulan sendiri.

Berikut ini merupakan strategi terpilih yang di dapatkan dari kombinasi faktor faktor yang mempengaruhi S, W, O, T pada BAZNAS dimana masing masing strategi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Analisa Matriks SWOT

Internal **Eksterna**l	**Kekuatan** 1. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi bersosialisasi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk. 2. BAZNAS Kota Bukittinggi membentuk team relawan sosialisasi zakat. 3. Dengan penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritas Islam maka mudah bersosialisasi tentang zakat 4. Program tahunan BAZNAS yang sudah terealisasi yang dirasakan masyarakat 5. Dengan penyaluran dana zakat yang merata menghilangkan kesenjangan sosial masnyarakat	**Kelemahan** 1. Sarana dan Prasarana yang tidak memumpuni untuk bersosialisasi 2. Team relawan sosialisasi yang sedikit 3. Petugas survei mustahik yang kurang 4. Kekurangan karyawan di dalam BAZNAS 5. Keterbatasan alokasi dana untuk setiap program
Peluang 1. Mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi 2. Jumlah penduduk	**Strategi SO** 1. BAZNAS mensosialisasikan zakat menggunakan sarana Radio,	**Strategi WO** 1. Menyediakan sarana dan prasarana agar potensi zakat naik

yang belum berzakat ke BAZNAS berpeluang berzakat ke BAZNAS 3. Potensi zakat 10 Milliar terealisasikan dengan baik 4. Naiknya potensi zakat dari tahun ke tahun 5. Adanya lembaga sosial yang peduli akan masalah kemiskinan	Baliho dan lain lain guna menambah jumlah muzakki berzakat ke BAZNAS. (S1 ,O2) 2. BAZNAS membentuk team relawan guna menambah potensi zakat dari tahun ke tahun. (S2,O4) 3. Dengan penduduk mayoritas Islam maka berpeluang meningkatnya jumlah zakat sebesar 10 M. (S3,O3) 4. Dengan terealisasinya program BAZNAS maka banyak lembaga sosial lainnya yang peduli dengan kemiskinan. (S4,O5) 5. Dengan penyaluran dana zakat yang merata mengentaskan kemiskinan di Kota Bukittinggi. (S5,O1)	dari tahun ke tahun. (W1,O4) 2. Menambah jumlah petugas relawan zakat agar muzakki bertambah (W2,O2). 3. Menambah team survei agar dana zakat terealisasikan dengan baik. (W3,O3) 4. Menambah jumlah karywan didalam BAZNAS (W4,O5). 5. Menambah dana dalam setiap program BAZNAS agar mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi. (W5,O1)
Ancaman	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1. Kurangnya pemahaman masyarakat berzakat melalui BAZNAS 2. Tuntutan kehidupan	1. Dengan strategi BAZNAS bersosialisasi dengan menggunakan baliho media cetak	1. Menambah sarana dan prasarana agar masyarakat paham pentingnya berzakat. (W1,T2) 2. Menambah

yang semakin berat membuat masyarakat berpikir untuk berzakat 3. Banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan 4. Banyaknya lembaga amil zakat yang mempunyai program serupa 5. Kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS relatif rendah	dan sosial maka masyarakat paham akan berzakat ke BAZNAS. (S1,T1) 2. Membuat team relawan sosialisasi zakat guna membuat kepercayaan masyarakat tinggi ke BAZNAS. (S2,T5) 3. Dengan masyarakat mayoritas Islam di Bukittinggi membuat masyarakat sadar akan saudaranya yang miskin. (S3,T3) 4. Dengan penyaluran dana zakat yang merata membuat masyarakat sadar akan zakat. (S5,T2)	relawan BAZNAS agar masyarakat mengetahui BAZNAS. (W2,T1) 3. Menambah petugas survei BAZNAS agar dapat mendata semua masyarakat miskin di Bukittinggi. (W3,T3) 4. Menambah alokasi dana pada setiap program guna meyakinkan masyarakat dengan terealisasinya program BAZNAS yang sudah direncanakan. (W5,T5)

3. Analisa Tabel Bobot Skor

Setelah dilakukan analisa pada setiap strategi yang telah ditetapkan yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT, maka langkah yang harus dilakukan adalah memilih dari salah satu strategi sebelumnya yang sudah ditetapkan.Untuk memilih strategi yang telah ditetapkan sebelumnya Perusahaan dapat memakai pendekatan metode tabel bobot skor, dimana perusahaan dapat menilai apakah dari strategi itu mempunyai nilai skor tertinggi dimana nilai skor tertinggi akan dipakai oleh perusahaan dalam

membuat kebijakan dan keputusan yang mempengaruhi performa perusahaan. Berikut tabel bobot skor :

Tabel 4.10 Bobot Skor pada Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi SO Total Skor 1,95 + 2,15 = 4,1	Strategi WO Total Skor 1,45 + 2,15 = 3,6
Ancaman	Strategi ST Total Skor 1,95 + 1,2 = 3.15	Strategi WT Total Skor 1,45 + 1,2 = 2,65

Berdasarkan hasil tabel bobot skor pada matriks SWOT di atas dapat dilihat bahwa strategi SO lah yang memiliki nilai yang tertinggi sebesar 4,1 dari strategi lainnya. Maka BAZNAS Kota Bukittinggi dapat menggunakan strategi SO untuk meningkatkan dana zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Strategi SO merupakan gabungan antara Strength (kekuatan) dan Opportunities (peluang) yang ada di dalam perusahaan tersebut.

D. Hasil Analisa

Berdasarkan analisa data yang dilakukan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat yaitu dengan memamfaatkan strategi SO yaitu strategi yang menggabungkan antara kekuatan dan peluang. Dimana strategi SO merupakan strategi yang memamfaatkan kekuatan dan mengisi peluang yang ada, adapun strategi yang dapat dimamfaatkan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :

1. BAZNAS mensosialisasikan zakat menggunakan sarana media cetak dan media sosial di antaranya pembuatan tabloid, membuat brosur, penyiaran iklan di radio, pembuatan baliho dan lain lain guna menambah jumlah muzakki berzakat ke BAZNAS.
2. BAZNAS membentuk team relawan guna menambah potensi zakat dari tahun ke tahun. Pembentukan relawan sosialisasi zakat ini berguna mempromosikan BAZNAS dan sekaligus memberitahu masyarakat bahwa pentingnya berzakat melalui BAZNAS.
3. Dengan penduduk mayoritas Islam maka berpeluang meningkatnya jumlah zakat sebesar 10 M. Dengan banyak nya penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritasnya beragama Islam maka memudahkan dari BAZNAS sendiri untuk mengingatkan masyarakat berzakat dan memudahkan BAZNAS untuk pengumpulan dana zakat agar lebih banyak lagi.
4. Dengan terealisasinya program BAZNAS maka banyak lembaga sosial lainnya yang peduli dengan kemiskinan. Dengan semakin banyak

terealisasinya program BAZNAS Kota Bukittinggi dan program ini di saksikan oleh masyrakat dan di rasakan oleh masyarakat maka membuat lembaga lembaga sosial lainnya yang peduli akan masalah kemiskinan di Kota Bukittinggi.

5. Dengan penyaluran dana zakat yang merata mengentaskan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Penyaluran zakat yang merata dan tepat sasaran membuat masyarakat miskin di Kota Bukittinggi dapat berkurang. BAZNAS mempunyai harapan dengan penyaluran zakat ini kepada masyarakat yang secara merata dan membuat masyarakat yang awalnya ia mustahik maka harapan di tahun selanjutnya ia lah yang menjadi muzakki tetap di BAZNAS. Maka dengan ini peningkatan Dana zakat selalu bertambah di tahun berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukan kesimpulan bahwa strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat adalah sebagai berikut :

1. SWOT analisis pada BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :
   a. Kekuatan strategi pada BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat adalah sosialisasi dengan menggunakan sarana media cetak dan media sosial di antaranya pembuatan tabloid, membuat brosur, penyiaran iklan di radio, pembuatan baliho dan lain lain, membentuk team relawan sosialisasi zakat agar masayarakat mengetahui BAZNAS dan dalam pendistribusian zakat, BAZNAS menyalurkan dana zakat secara merata kepada masyarakat.
   b. Kelemahan strategi pada BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat adalah sarana prasarana yang belum mencukupi disertai dengan jumlah relawan , petugas survei lapangan dan staff kepegawaian yang kurang dan keterbatasan alokasi dana dalam melakukan setiap kegiatan yang sudah direncanakan.
   c. Peluang strategi pada BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat adalah dengan keberhasilan sosialisasi tentang zakat yang dilakukan oleh BAZNAS maka berpotensi dana zakat yang berpotensi 10

Milliar Rupiah dapat dikumpulkan, dan dapat menyalurkan dana zakat kepada masyarakat lebih banyak lagi dan merata.

d. Ancaman strategi pada BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat adalah banyaknya lembaga amil zakat lainnya yang mempunyai program yang sama maka menyebabkan masyarakat kurang memahami BAZNAS.

2. Hasil kalkulasi tabel IFE dan EFE pada strategi BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat adalah sebagai berikut :
   a. Hasil tabel IFE untuk Strength dan Weaknees di dalam strategi BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat yaitu sebesar 3,4 artinya kekuatan stategi BAZNAS dalam pengumpulan dana zakat masih kuat dan bisa digunakan dalam memaksimalkan pengumpulan dana zakat.
   b. Hasil tabel EFE untuk Opportunities dan Threath di dalam strategi BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat yaitu sebesar 3, artinya saat ini BAZNAS dapat memamfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir ancaman yang akan datang suatu hari nanti.
3. SWOT Matriks menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dilakukan BAZNAS dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan dana zakat, antara lain strategi SO, strategi WO, strategi ST, serta strategi WT sehingga upaya peningkatan dana zakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
4. Dari hasil pencarian bobot maka dapat dipilih alternatif strategi yang nilainya tertinggi, yaitu 4,1 dengan strategi SO sebagai berikut

a. BAZNAS mensosialisasikan zakat menggunakan sarana Radio, Baliho dan lain lain guna menambah jumlah muzakki berzakat ke BAZNAS.
b. BAZNAS membentuk team relawan guna menambah potensi zakat dari tahun ke tahun.
c. Dengan penduduk mayoritas Islam maka berpeluang meningkatnya jumlah zakat sebesar 10 M.
d. Dengan terealisasinya program BAZNAS maka banyak lembaga sosial lainnya yang peduli dengan kemiskinan.
e. Dengan penyaluran dana zakat yang merata mengentaskan kemiskinan di Kota Bukittinggi.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah mengalokasikan dana bagi BAZNAS Kota Bukittinggi agar dalam pelaksanaan kegiatan selalu berjalan dengan baik, dan sebaiknya pemerintah selalu meyediakan sarana dan prasarana yang baik guna pencapaian target naiknya potensi zakat di Kota Bukittinggi
2. Sebaiknya BAZNAS Kota Bukittinggi menambah team survei lapangan seperti team relawan ramadhan dan team survei mustahik supaya pencapaian target dari potensi zakat itu bisa maksimal.
3. Sebaiknya pemerintah menindaklanjuti masyarakat yang berzakat ke kampung halamannya karena kebanyakan masyarakat pada umumnya masih berzakat ke kampung halamannya dan berzakat secara langsung kepada

mustahiknya untuk membuat kebijakan bahwa berzakat haruslah ke lembaga resmi pengumpulan zakat seperti BAZNAS Kota Bukittinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi Abu dkk, 1980, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip, dan Tujuan-Tujuannya*, Surabaya : PT BINA ILMU OFFSET

Afifuddin, Saebani Beni Ahmad ,2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV.Pustaka Setia

Bariadi Lili, Zen Muhammad, Hudi M.,2005, *Zakat dan Wirausaha*, Ciputat: CED

Dr. Rozalinda, M.Ag, 2014, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Djuanda Gustian, 2005, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta : PT RajaGrafindo

Edilius dan Sudarso , 1994, *Kamus Ekonomi dan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fahmi Irham,2014, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung : Alfabeta

Fahlefi Rizal, 2017, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat pada BAZNAS Kabupaten / Kota di Sumatera Barat*, Yogyakarta: Disertasi.

Gusfahmi, SE, M.A, 2007, *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Gustian Djuanda, 2005, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT RajaGrafindo

Gunawan Imam, 2015, *Metode penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*, Jakarta : PT.Bumi Aksara

Hasanah Umrotul, 2010, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-MALIKI PRESS

Hj. Khasanah, Umrotul, M.Si, 2010, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-MALIKI PRESS

Mujahidin Akhmad, 2007, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Muljono Djoko, 2012, *Buku Pintar Strategis Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: ANDI

Moleong Lexy J, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Purhantara Wahyu, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Prof. Dr. H. Mujahidin, Ahkmad, M.Ag, 2007, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Rangkuti Freddy, 1997, *Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Stratgis untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta : Gramedia Utama.

Siagian Sondang P, 2004, *Manajemen Stratejik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Suprayitno Eko, 2005, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta : GRAHA ILMU.

Sunyoto Danang, 2013, *Teori Kuisioner dan Analisis Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Usman Abdul Halim, 2015, *Manajemen Strategis Syariah*, Jakarta: ZIKRUL HAKIM

Umar Husein, 1996, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo

Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi UmSat*,(Malang:UIN MALIKI PRESS,2010),hal.88

Wawancara penulis dengan Bapak Syawaldi Dt. Mangkuto, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, di BAZNAS Kota Bukittinggi, Pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB

Wawancara penulis dengan Bapak H Al-Chairi Daranin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, di BAZNAS Kota Bukittinggi, Pada hari Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB

Mujahidin Akhmad, 2007, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Ridwan Muhammad, 2004, *Manajemen Baitul Mall, Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press

Ritonga, Rahman, 2013, *Memaknai Mustahik Zakat dalam Konteks Kekinian*, Padang: HAYFA PRESS

Rangkuti Freddy, 1997, *Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Stratgis untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Gramedia Utama

Santoso Hadi, 2005, *Smaart Strategi Manajemen*, Jakarta: CV.Citra Media

Suprayitno, Eko, 2005, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: GRAHA ILMU

Streers M Richard, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga

Siagian P Sondang, 2004, *Manajemen Stratejik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Suprayitno Eko, 2005, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: GRAHA ILMU

Tim Mitra Bestari, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: PT Refika Aditarama

Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta : Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap	: **Dicky Andrian**
Nama panggilan	: Dicky
Anak	: Kedua dari 3 Bersaudara
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 01 Oktober 1996
Alamat	: Jorong Kalumpang, Kubang Putih, Kab. Agam

Nama Orang Tua (Ayah)

Nama Lengkap : Salman

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Alamat : Jorong Kalumpang, Kubang Putiah, Kab. Agam

Nama Orang Tua (Ibu)

Nama Lengkap : Yennita Selvia Roza, S.Sos

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Alamat : Jorong Kalumpang, Kubang Putih, Kab. Agam

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Negeri Pembina Bukittinggi (Tahun 2002 - 2003)
2. SD Negeri 07 Bukittinggi (Tahun 2003 - 2009)
3. SMP Negeri 3 Bukittinggi (Tahun 2009 - 2012)
4. SMA Negeri 4 Bukittinggi (Tahun 2012 - 2015)
5. IAIN Bukittinggi (Tahun 2015 - 2019)

Pengalaman Organisasi

1. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi Periode 2016-2017.
2. Kepala Bidang Syi'ar dan Informasi dan Komunikasi UKK KSEI AL-IRSYAD IAIN Bukittinggi Periode 2017-2018.
3. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi Periode 2017-2018.